

**PENGARUH BIMBINGAN ORANG TUA DAN POLA ASUH ORANG TUA
TERHADAP PERILAKU BELAJAR SISWA KELAS IV DAN V DI SD
NEGERI 2 GROGOL SAWOO PONOROGO
TAHUN PELAJARAN 2016/ 2017**

SKRIPSI



OLEH

**TRI LAGIANA
NIM: 210613022**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PONOROGO**

2017

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah. Usaha sadar tersebut dapat dilakukan dalam bentuk pembelajaran dimana ada pendidik yang melayani para siswanya melakukan kegiatan belajar, dan pendidik menilai atau mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa tersebut dengan prosedur yang ditentukan.³

Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Belajar dapat dimaknai sebagai proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁴ Belajar dapat dikatakan berhasil apabila seseorang mampu mengulangi kembali materi yang telah dipelajarinya, kemudian mampu menyampaikan dan mengekspresikan dalam bahasa sendiri.⁵

³ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran: untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2014), 4.

⁴ Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012), 2.

⁵ *Ibid*, 13.

Kegiatan belajar akan tercipta dari proses pembelajaran. Pembelajaran (instruction) adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik.⁶ Rombepajung juga berpendapat bahwa pembelajaran adalah pemerolehan suatu mata pelajaran atau pemerolehan suatu keterampilan melalui pelajaran, pengalaman, atau pengajaran.⁷

Pembelajaran membutuhkan sebuah proses yang disadari yang cenderung bersifat permanen dan mengubah perilaku, yang kemudian diwujudkan secara praktis pada keaktifan siswa dalam merespon dan bereaksi terhadap peristiwa yang terjadi pada diri ataupun lingkungannya. Sehingga dapat dikatakan bahwa keberhasilan sebuah proses pembelajaran dapat dilihat dalam perubahan perilaku yang terjadi pada diri individu tersebut. Perubahan perilaku tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek, salah satunya yakni perubahan perilaku dalam belajar.

Perilaku belajar dalam psikologi pendidikan diartikan sebagai salah satu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.⁸ Perilaku belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku dalam kegiatan belajar karena belajar merupakan suatu

⁶ Ibid, 3-4.

⁷ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pengembangan Nasional* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012), 18.

⁸ Ahmad Afif dan Fajriani Kaharuddin, "Perilaku Belajar Peserta Didik Ditinjau dari Pola Asuh Otoriter Orang Tua", *Jurnal Pendidikan Auladuna* Vol. 2 No. 2 (Desember, 2015), 291.

perubahan yang terjadi di dalam diri individu yang disebabkan oleh pengalaman yang bisa mempengaruhi tingkah laku individu tersebut.⁹

Perilaku belajar dalam hubungannya dengan belajar adalah perubahan tingkah laku. Salah satu faktor terjadinya perubahan tingkah laku dalam belajar adalah keluarga. Keluarga sangat memiliki peran yang berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar individu. Keluarga dan pendidikan tidak bisa dipisahkan. Karena selama ini telah diakui bahwa keluarga adalah salah satu tri pusat pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan secara kodrati.¹⁰

Pengaruh lingkungan keluarga, yakni orang tua dan keluarga siswa itu sendiri, merupakan tempat pertama kali anak mendapatkan pendidikan, oleh karena itu kedudukan keluarga dalam pengembangan perilaku anak sangat dominan. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan orang tua, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua semuanya turut mempengaruhi keberhasilan proses belajar.

Sebagai orang tua, hendaknya membimbing, mengajarkan, atau melatih anak dalam berbagai aspek sebagai bentuk perhatian dan kepedulian orang tua terhadap anak.¹¹ Membimbing berarti proses pemberian bantuan secara terus menerus yang diberikan kepada individu melalui usahanya sendiri untuk

⁹ Ibid.

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga: Sebuah Perspektif Pendidikan Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 22.

¹¹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2009), 139.

menemukan kemampuannya.¹² Bimbingan dapat diberikan dari orang tua kepada anak sebagai bentuk perhatian dan perwujudan kasih sayang. Bimbingan orang tua bertujuan agar tercapainya perkembangan secara optimal, yakni perkembangan yang sesuai dengan potensi dan sistem nilai tentang kehidupan yang baik dan benar.¹³

Dalam melakukan bimbingan, orang tua tentunya menerapkan berbagai bentuk pola asuh. Pola asuh tersebut antara satu orang tua dengan orang tua yang lainnya tentunya tidak sama. Pemilihan pola asuh orang tua bergantung dengan kebijakan dan tujuan yang hendak dicapai orang tua dalam mendidik dan membimbing anak. Bentuk pola asuh inilah yang juga berpengaruh terhadap perubahan perilaku individu, termasuk perilaku siswa dalam belajar.

Pola asuh adalah cara orang tua yakni ayah dan ibu dalam memberikan kasih sayang dan cara mengasuh yang mempunyai pengaruh yang besar terhadap individu.¹⁴ Peran orang tua dalam mengasuh anak bukan saja penting dalam melindungi anak dari berbagai perihail yang negatif, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter dan kepribadian anak agar menjadi makhluk yang selalu taat dalam menunaikan kewajibannya.¹⁵ Pola asuh orang tua terhadap anak juga memiliki beberapa bentuk yang kesemuanya memiliki pengaruh terhadap kepribadian dan perilaku individu.

¹² Hallen A, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 3-4.

¹³ Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 7.

¹⁴ Ahmad Afif, "*Perilaku Belajar Peserta Didik Ditinjau dari*", 289.

¹⁵ Ibid.

Salah satu bentuk pola asuh orang tua yang sering diterapkan orang tua dalam membimbing anak adalah pola asuh demokratis. Hal ini dapat kita lihat di kehidupan sehari-hari dimana kebanyakan orang tua yang akan memberikan kebebasan kepada anak dengan persyaratan-persyaratan tertentu, persyaratan tersebut sebagai bentuk pertanggung jawaban anak terhadap apa yang anak perbuat. Pola pengasuhan ini ditandai dengan pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak dan kemudian memberikan kesempatan pada anak untuk tidak selalu bergantung kepada orang tua. Pola pengasuhan demokratis sering dipilih orang tua untuk membimbing dan membentuk karakter pemberani dan percaya diri dalam diri anak. Orang tua akan memperhatikan dan mendengarkan saat anak berbicara, mendengarkan pendapat anak, dan melibatkan anak dalam pembicaraan terutama yang menyangkut persoalan kehidupan anak itu sendiri. Dengan pertimbangan tersebut maka dalam penelitian ini, peneliti akan membatasi pada penelitian pola asuh demokratis orang tua terhadap anak.

Pada anak usia sekolah dasar, diperlukan bantuan dan kontrol yang lebih dari orang tua daripada anak yang sudah matang, karena mereka tidak mengetahui bagaimana bekerja dan bermain dengan kelompok besar. Menurunnya perhatian orang tua, bimbingan dan kasih sayang orang tua diduga keras menjadi penyebab merosotnya prestasi pendidikan anak usia sekolah.¹⁶ Menurut Siti Rahayu Haditono, di Indonesia banyak ditemukan siswa yang memperoleh angka hasil belajar yang rendah. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor seperti kurangnya

¹⁶Syamsu dan Juntika, Landasan Bimbingan dan Konseling, 121.

fasilitas belajar, siswa dihadapkan pada berbagai pilihan, kurangnya dorongan mental dari orang tua, keadaan gizi, dan gabungan dari beberapa faktor tersebut.¹⁷

Hal ini pula yang tampak di kelas IV dan V di SD Negeri 2 Grogol Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo. Ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal pada evaluasi akhir pembelajaran dalam mata pelajaran IPS. Padahal dalam mengajar, guru sudah menyampaikan materi secara keseluruhan. Masing-masing siswa pun juga sudah mempunyai buku induk dan buku penunjang yang difasilitasi dari sekolah, ruang kelas yang nyaman, dan ketersediaan sarana prasarana yang memadai, akan tetapi hasil belajar siswa yang rata-rata 60% siswa mendapatkan nilai dibawah minimal. Ini juga terjadi ketika ujian tengah semester, nilai hasil belajar siswa belum dapat dikatakan baik karena ada hampir 30% siswa yang mendapat nilai di bawah minimal.¹⁸

Hal ini membuktikan jika ada beberapa siswa yang belum berhasil dalam proses belajarnya. Setiap siswa pada hakikatnya memiliki cara masing-masing dalam menyerap dan menerima penjelasan guru. Perbedaan cara tersebutlah yang berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Kebiasaan dan perilaku dalam belajar yang dilakukan dalam kesehariannya secara berulang-ulang inilah yang memungkinkan siswa cenderung mengalami kesulitan jika cara penyampaian materi kurang sesuai dengan perilaku belajar siswa sehari-hari. Apabila seorang

¹⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 246.

¹⁸ Transkrip Wawancara tentang Hasil Belajar Ujian Tengah Semester I

guru dapat mengidentifikasi kecenderungan ragam perilaku belajar siswa, maka hal ini akan bermanfaat dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

Hasil temuan ini juga diperkuat dengan adanya hasil penelitian dari Nurul Afifah yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara pola asuh demokratis orang tua terhadap sikap *birrul walidain* anak di MTs Maarif 3 Grabag Kabupaten Magelang Tahun 2011.¹⁹ Serta hasil penelitian dari Sugih Panuntun yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kepedulian orang tua terhadap perilaku belajar siswa kelas XII SMK 17 Agustus Bangsri Jepara tahun pelajaran 2009/2010.²⁰ Dari masing-masing hasil penelitian tersebut, menyatakan bahwa baik bimbingan orang tua maupun pola pengasuhan orang tua keduanya memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku anak secara umum.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul

“Pengaruh Bimbingan Orang Tua dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas IV dan V di SD Negeri 2 Grogol Sawoo Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/ 2017”.

¹⁹ Nurul Afifah, “Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua terhadap Sikap *Birrul Walidain* Anak di MTs Maarif 3 Grabag Kabupaten Magelang Tahun 2011”, Jurnal Pendidikan IAIN Salatiga, (September, 2011), 81.

²⁰ Sugih Panuntun, ”Pengaruh Kepedulian Orang Tua Terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas XII SMK Agustus Bangsri Jepara Tahun 2009/2010”, Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang, 01 (Juni, 2013), 1.

B. Batasan Masalah

Banyak faktor atau variabel yang dapat dikaji atau ditindaklanjuti dalam penelitian ini. Namun karena keterbatasan waktu, dana, tenaga, teori-teori, dan supaya penelitian dapat dilakukan secara mendalam, maka peneliti memberi pembatasan terhadap ruang lingkup masalah. Untuk itu dalam penelitian ini dibatasi pada masalah bimbingan orang tua siswa dan pola asuh demokratis orang tua siswa kelas IV dan V di SD Negeri 2 Grogol Sawoo Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017 yang turut mempengaruhi perilaku belajar siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah dan untuk membuat arah dalam pembatasan skripsi ini, maka peneliti merumuskan permasalahan yang dibahas adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan bimbingan orang tua terhadap perilaku belajar siswa kelas IV dan V di SD Negeri 2 Grogol Sawoo Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan pola asuh orang tua terhadap perilaku belajar siswa kelas IV dan V di SD Negeri 2 Grogol Sawoo Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan orang tua dan pola asuh demokratis orang tua secara bersama-sama terhadap perilaku belajar

siswa kelas IV dan V di SD Negeri 2 Grogol Sawoo Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh bimbingan orang tua terhadap perilaku belajar siswa kelas IV dan V di SD Negeri 2 Grogol Sawoo Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku belajar siswa kelas IV dan V di SD Negeri 2 Grogol Sawoo Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh bimbingan orang tua dan pola asuh orang tua secara bersama-sama terhadap perilaku belajar siswa kelas IV dan V di SD Negeri 2 Grogol Sawoo Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.

E. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik teoritis maupun manfaat praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritik

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan dan dalam dunia pendidikan.
- b. Dapat digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, sebagai masukan agar siswa dapat mengenali dan mengembangkan kemampuan sehingga dapat mengoptimalkan diri untuk belajar dengan lebih baik agar prestasi belajarnya meningkat.
- b. Bagi guru, sebagai saran dan masukan agar dapat lebih mengenali dan menguasai berbagai ragam perilaku belajar siswa, sehingga dapat mengenali karakter siswa lebih mendalam, dengan harapan dapat meningkatkan prestasi belajar akademik maupun non akademik.
- c. Bagi dunia penelitian, sebagai acuan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku belajar siswa.
- d. Bagi peneliti, sebagai bekal menjadi pendidik di masa mendatang, menambah pengetahuan, dan pengalaman.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat memberikan gambaran mengenai penelitian ini dapat disusun sistematika penulisan sebagai berikut. Sistematika pembahasan pada penelitian kuantitatif ini terdiri dari lima bab yang berisi:

Bab pertama, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan. Bab pertama ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam memaparkan data.

Bab kedua adalah landasan teori, telaah hasil penelitian terdahulu, kerangka berpikir, pengajuan hipotesis. Bab ini dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam menjawab hipotesis.

Bab ketiga adalah metode penelitian. Pada bab ini pertama akan diuraikan rancangan penelitian yang berisi penjelasan tentang jenis penelitian, serta langkah-langkah penelitian. Kedua adalah populasi, sampel, dan responden, yaitu berisi penjelasan sasaran penelitian. Ketiga adalah instrumen pengumpulan data yang menjelaskan alat yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Keempat adalah teknik pengumpulan data, yaitu menguraikan cara-cara yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Kelima adalah teknik analisis data, yaitu menjelaskan tentang penggunaan rumus.

Bab keempat adalah hasil penelitian, yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengajuan hipotesisi), pembahasan dan interpretasi.

Bab kelima adalah penutup, yang berisi simpulan dan saran. Bab ini dimaksudkan agar pembaca dan penulis mudah dalam melihat inti hasil penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI, TELAAH PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Bimbingan Orang Tua

c. Pengertian Bimbingan Orang Tua

Secara etimologi kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*guidance*” berasal dari kata kerja “*to guide*” yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun ataupun membantu. Sesuai dengan istilahnya maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan.²¹

Seperti yang dikutip dari Rochman Natawidjaja mengartikan bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan pada umumnya.²² Dari definisi di atas dapat dimaknai bahwa bimbingan merupakan “*helping*”

²¹ Hallen, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 3.

²² Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 6.

yang berarti bantuan atau pertolongan. Bimbingan orang tua juga dapat didefinisikan dengan proses memberi bantuan kepada individu agar individu dapat mengenal dirinya dan dapat memecahkan masalah-masalah hidupnya sendiri agar tercapai kemampuan memahami dirinya (self understanding), kemampuan untuk menerima dirinya (self acceptance), kemampuan untuk mengarahkan dirinya (self direction), dan kemampuan untuk merealisasi (self realization) sesuai kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan sehingga dapat menikmati hidup dengan bahagia.²³

Bimbingan dapat diberikan oleh siapapun, baik konselor, guru, tutor, maupun orang tua. Peran orang tua di dalam keluarga dalam memberikan bimbingan juga sangat berpengaruh terhadap individu. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak, Oleh karena itu kedudukan keluarga dalam pengembangan kepribadian anak sangatlah dominan.²⁴

Orang tua (ayah dan ibu) biasa juga disebut sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka. Dan juga sebagai penanggung jawab kodrati secara umum adalah orang tua pula.²⁵ Ngalim Purwanto menyatakan bahwa orang tua adalah orang yang sudah dikodrat-Nya yang

²³ Mansur, Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 346.

²⁴ Syamsu Yusuf, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 138.

²⁵ Moh. Haitami Salim, Pendidikan Agama dalam Keluarga: Revitalisasi Peran Keluarga dalam Membangun Generasi Bangsa yang Berkepribadian (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2013), 155.

terdiri dari ayah dan ibu untuk memberikan tanggung jawab kepada anaknya.²⁶ Orang tua memiliki tanggung jawab dalam membentuk serta membina anak-anaknya baik dari segi psikologis maupun fisiologis. Tugas utama orang tua adalah mengasuh, membimbing, memelihara, serta mendidik anak untuk menjadi cerdas, pandai, dan berakhlak.²⁷ Selain itu sebagai orang tua harus mampu menyediakan fasilitas atau keperluan anak dalam pembelajaran untuk mendapatkan sebuah keberhasilan, misalnya buku-buku pelajaran.²⁸

Dari pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa bimbingan orang tua adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari orang tua kepada anak agar tercapai kemandirian diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.

Keluarga sebagai lembaga pendidikan yang bersifat kodrati, orang tua bertanggung jawab dalam memelihara, merawat, melindungi, membimbing, dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik.²⁹ Dalam proses bimbingan, dapat dimaknai sebagai upaya untuk: 1) Menciptakan lingkungan (fisik, psikis, sosial, dan spiritual) yang kondusif

²⁶Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 49.

²⁷Habib Purnama, "Pengaruh Bimbingan Orang Tua, Kebiasaan Belajar, dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII Semester Ganjil SMP PGRI Labuhan Ratu", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Volume 19, Nomor 2 (Oktober, 2012), 12.

²⁸Ibid.

²⁹Binti Maunah, *Landasan Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), 178.

bagi perkembangan siswa, 2) Memberikan dorongan dan semangat, 3) Mengembangkan keberanian bertindak dan bertanggung jawab, 4) Mengembangkan kemampuan untuk memperbaiki dan mengubah perilakunya sendiri.³⁰

d. Tujuan Bimbingan Orang Tua

Bimbingan dikatakan maksimal jika sesuai dengan tujuannya. Secara umum, tujuan bimbingan adalah perkembangan optimal, yaitu perkembangan yang sesuai dengan potensi dan sistem nilai tentang kehidupan yang baik dan benar.³¹ Adapun secara rinci, tujuan bimbingan ialah agar individu dapat: 1) Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir, serta kehidupan di masyarakat yang akan datang, 2) Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin, 3) Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat, serta lingkungan kerjanya, 4) Mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja.³² Sehingga secara khusus bimbingan bertujuan untuk membantu individu agar dapat

³⁰ Ibid, 6-7.

³¹ Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 7.

³² Ibid, 13.

mencapai tujuan-tujuan perkembangannya yang meliputi aspek pribadi-sosial, belajar (akademik), dan karir.³³

e. Bentuk-bentuk Bimbingan Orang Tua

Membimbing anak sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak. Banyak bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan dalam proses membimbing. Bentuk-bentuk kegiatan bimbingan tersebut akan berpengaruh terhadap perilaku anak. Bentuk-bentuk bimbingan orang tua terhadap anak di antaranya:

1) Memberikan motivasi kepada anak

Memotivasi merupakan hal yang penting di dalam proses bimbingan, dengan motivasi yang kuat maka anak akan merasa senang dan semangat dalam melaksanakan kegiatannya. Motivasi tersebut dapat berupa pujian yang diberikan orang tua kepada anak atas prestasi yang diraihinya atau atas perihal kebaikan yang telah dilakukannya.

2) Membantu mengatasi berbagai kesulitan anak

Orang tua yang berusaha mengatasi kesulitan anak, berarti orang tua berusaha menolong anak agar berhasil dalam menghadapi permasalahannya. Dalam upaya menolong tersebut, dapat dilakukan orang tua dengan cara memberikan keterangan-keterangan yang diperlukan oleh anak, atau orang tua meminta bantuan orang lain yang mampu memberikan pertolongan kepada anaknya. Akan tetapi,

³³ Ibid, 14.

bimbingan yang dilakukan orang tua hendaknya harus tegas namun dengan sabar dan pengertian supaya anak tidak memiliki sifat ketergantungan dengan orang lain.

3) Memberikan fasilitas dan sarana kepada anak

Untuk setiap proses belajar maupun kegiatan yang lainnya, anak akan membutuhkan fasilitas yang dapat menunjang kegiatan tersebut. Orang tua hendaknya memenuhi fasilitas tersebut untuk mendorong anak semangat dan meningkatkan prestasinya. Sebab dengan ketidaklengkapan sarana yang diperlukan anak, akan menjadi penghalang bagi kesuksesan anak.

4) Memberikan pengawasan terhadap anak

Orang tua perlu mengawasi anak dalam berbagai aktivitas yang dilakukannya. Sebab dengan mengawasinya, orang tua akan mengetahui apakah anaknya melakukan kesalahan, berbuat kejahatan, atau melakukan sesuatu yang bertentangan dengan aturan. Pengawasan disini dimaksudkan sebagai pengat disiplin supaya kegiatan anak tidak terbengkalai.

5) Mengenal kesulitan-kesulitan anak

Dengan mengenal berbagai kesulitan yang dialami anak, maka akan dapat membantu usaha anak dalam mengatasi kesulitannya. Untuk

mengenali kesulitan tersebut orang tua dapat melakukannya dengan cara menanyakan kepada anak, apakah ada kesulitan yang dia hadapi. Selain hal-hal yang telah disampaikan di atas, orang tua juga perlu untuk bekerjasama dengan pihak-pihak terkait, seperti pihak sekolah, teman sebayanya, masyarakat, dan anggota keluarga yang lainnya. Dengan demikian proses pemberian bimbingan dari orang tua kepada anak akan maksimal.³⁴

f. Ciri-ciri Bimbingan Orang Tua yang Baik

Adapun bimbingan memiliki beberapa ciri, antara lain: Pertama, bimbingan merupakan suatu proses yang berkelanjutan, artinya bahwa kegiatan bimbingan bukan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara kebetulan melainkan kegiatan yang dilakukan dengan sistematis, sengaja, terus menerus, dan terarah kepada tujuan. Kedua, bimbingan merupakan proses membantu individu tanpa paksaan. Maksudnya membimbing bukan berarti suatu paksaan, melainkan membantu atau mendorong mengarahkan individu ke arah tujuan yang sesuai dengan potensinya secara optimal. Ini berarti bahwa proses bimbingan merupakan kegiatan yang bersifat kerjasama secara demokratis dan tidak otoriter dari pihak pembimbing.³⁵

³⁴ Kartini Kartono, Peranan Keluarga Memandu Anak Edisi 1 (Jakarta: Rajawali Pres, 1992), 35-38.

³⁵ Mansur, Pendidikan Anak Usia Dini, 347-348.

Ketiga, bantuan diberikan kepada setiap individu yang memerlukan pemecahan masalah atau di dalam proses perkembangannya. Jadi bimbingan berarti memberikan bantuan kepada setiap individu untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Keempat, bimbingan diberikan agar individu dapat mengembangkan dirinya secara maksimal sesuai dengan kemampuannya. Kelima, bimbingan diberikan agar individu dapat menyesuaikan diri kepada lingkungan, keluarga, dan masyarakat. Keenam, untuk melaksanakan bimbingan diperlukan petugas atau personil yang memiliki keahlian bimbingan.³⁶

g. Hal-hal yang Perlu Mendapat Bimbingan Orang Tua

Sebagai orang tua, perlu memberikan bimbingan kepada anaknya agar mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi. Menurut Hadari Nawawi seperti yang dikutip oleh Mansur, ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh orang tua, 1) membantu anak memahami posisi dan peranannya masing-masing sesuai dengan jenis kelaminnya agar mampu saling menghormati dan saling tolong-menolong dalam melaksanakan perbuatan yang baik, 2) membantu anak mengenal dan memahami nilai-nilai yang mengatur kehidupan berkeluarga, bertetangga, bermasyarakat, 3) mendorong anak untuk mencari ilmu dunia dan ilmu agama, 4) membantu anak memasuki kehidupan bermasyarakat setahap demi setahap melepaskan diri dari ketergantungan pada orang tua dan orang

³⁶ Ibid.,

dewasa lainnya, 5) membantu anak dan memberi kesempatan serta mendorong anak mengerjakan sendiri dan berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan keagamaan dalam keluarga dan masyarakat.³⁷

2. Pola Asuh Orang Tua

a. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Pola dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki makna sistem, cara kerja, bentuk, atau struktur yang tetap.³⁸ Asuh memiliki makna menjaga (merawat dan mendidik), membimbing (membantu dan melatih) supaya dapat berdiri sendiri, serta memimpin (mengepalai, menyelenggarakan), sedangkan pengasuhan berarti proses, cara, perbuatan mengasuh.³⁹ Kata asuh mencakup segala aspek yang berkaitan dengan pemeliharaan, perawatan, dukungan, dan bantuan sehingga orang tetap berdiri dan menjalani hidupnya secara sehat.⁴⁰

Pola asuh orang tua adalah cara orang tua yakni ayah dan ibu dalam memberikan kasih sayang dan cara mengasuh yang mempunyai pengaruh yang besar bagaimana anak melihat dirinya dan

³⁷ Ibid, 349-350.

³⁸ Suharso dan Ana Retnoningsih, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux (Semarang: Widya Karya, 2011), 386.

³⁹ Ibid, 57.

⁴⁰ S. Nurcahyani Desy Widowati, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua, Motivasi Belajar, Kedewasaan, dan Kedisiplinan Siswa dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI SMA Negeri Sidoharjo Wonogiri", Jurnal Pendidikan FKIP UNS Surakarta (Juli, 2013), 6.

lingkungannya.⁴¹ Pola asuh orang tua merupakan hal yang sangat penting sebagai upaya menyediakan suatu model perilaku yang lebih lengkap bagi anak.

Pola asuh orang tua dapat dinyatakan sebagai keseluruhan interaksi antara orang tua dengan anak, di mana orang tua bermaksud menstimulasi anaknya dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan, serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua, agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal.⁴² Kualitas pola asuh orang tua yang baik yaitu orang tua yang mampu memonitor segala aktivitas anak, walaupun kondisi anak dalam keadaan baik atau tidak baik, orang tua harus memberikan dukungannya.⁴³ Dari pengertian tersebut, pola asuh berarti bagaimana cara orang tua berinteraksi dengan anak secara total dengan memberikan perhatian dan pengarahan yang bertujuan agar anak dapat mencapai hal yang diinginkan.

Kegiatan pengasuhan bertujuan untuk meningkatkan atau mengembangkan kemampuan anak dan dilakukan dengan dilandasi rasa kasih sayang tanpa pamrih. Dengan makna pengasuhan yang demikian,

⁴¹ Ahmad Afif dan Fajriani Kaharuddin, "Perilaku Belajar Peserta Didik ditinjau dari Pola Asuh Otoriter Orang Tua", *Jurnal Pendidikan Auladuna*, Vol 2 No 2 (Desember, 2015), 288.

⁴² S. Nurcahyani Desy Widowati, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua", 7.

⁴³ Lili Garliah dkk, "Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Memotivasi Berprestasi", *Jurnal Psikologi* Vol. 1 No. 1 (Juni, 2005), 8.

maka sejatinya tugas pengasuhan anak murni merupakan tanggung jawab orang tua.⁴⁴

b. Macam-macam Pola Asuh Orang Tua

Pembentukan anak bermula atau berawal dari keluarga. Pola asuh orang tua terhadap anak sangat menentukan dan mempengaruhi kepribadian (sifat) serta perilaku anak. Anak menjadi baik atau buruk semua tergantung dari pola asuh orang tua dalam keluarga.⁴⁵ Pola asuh orang tua dapat diuraikan menurut macamnya, meliputi:

1) Pola Pengasuhan Otoriter (Parent Oriented)

Pola Pengasuhan otoriter adalah pola asuh yang ditandai dengan cara mengasuh anak-anaknya dengan aturan-aturan ketat, seringkali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orang tua), kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri dibatasi.⁴⁶ Pola asuh otoriter pada umumnya menggunakan pola komunikasi satu arah (one way communication). Menurut Gunarsa seperti yang dikutip oleh Nurul menjelaskan bahwa pola asuh otoriter adalah bentuk pola asuh yang menuntut anak harus patuh dan tunduk terhadap semua perintah

⁴⁴ Sri Lestari, Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012), 37.

⁴⁵ Helmawati, Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 138.

⁴⁶ Mansur, Pendidikan Anak Usia Dini, 354.

dan aturan yang dibuat oleh orang tua tanpa ada kebebasan untuk bertanya atau mengemukakan pendapatnya sendiri.⁴⁷

Jadi, pola asuh otoriter adalah cara mengasuh anak yang dilakukan orang tua dengan menentukan sendiri aturan-aturan dan batasan-batasan yang mutlak harus ditaati oleh anak tanpa memperhatikan keinginan dan pendapat serta melihat keadaan anak. Orang tualah yang berkuasa dalam menentukan segala sesuatu untuk anak, sedangkan anak hanya berperan sebagai objek pelaksana saja. Dan jika anak menentang atau melanggar aturan dari orang tua, maka orang tua tidak akan segan-segan untuk memberikan hukuman. Sehingga dalam situasi seperti ini, anak sangatlah dibatasi baik tingkah lakunya maupun pemikirannya karena apa yang dilakukan anak haruslah sesuai dengan keinginan orang tua.

Ciri-ciri pola asuh otoriter antara lain:⁴⁸

- a) Segala aturan orang tua harus ditaati oleh anak (win-lose solution). Anak harus menurut dan tidak boleh membantah terhadap apa yang diperintahkan orang tua.
- b) Orang tua memaksakan pendapat atau keinginan pada anaknya dan bertindak semena-mena tanpa dapat dikritik oleh anak.

⁴⁷ Nurul Afifah, "Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua terhadap Sikap Birrul Walidain Anak di MTs Maarif 3 Grabag Kabupaten Magelang Tahun 2011", *Jurnal Pendidikan IAIN Salatiga*, (September, 2011), 20.

⁴⁸ Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, 138.

- c) Anak tidak diberi kesempatan menyampaikan apa yang dipikirkan, diinginkan, atau dirasakannya.
- d) Anak jarang diajak berkomunikasi dan diajak ngobrol, bercerita, bertukar pikiran dengan orang tua.
- e) Adanya hukuman-hukuman yang dilakukan dengan keras, mayoritas hukuman tersebut bersifat hukuman badan.⁴⁹
- f) Orang tua memberikan batasan terhadap perilaku anak.

Setiap pola asuh akan mempunyai dampak yang berbeda-beda, baik itu dampak negatif ataupun dampak positif. Segi positif dari pola asuh otoriter adalah anak menjadi penurut dan cenderung akan menjadi disiplin yakni menaati peraturan yang telah ditetapkan orang tua. Sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan dari pola asuh otoriter adalah anak akan tumbuh menjadi individu yang kurang inisiatif, merasa takut, tidak percaya diri, pencemas, rendah diri, minder dalam pergaulan, kurang mandiri karena segala sesuatu bergantung kepada orang lain, dan juga jika anak tidak terima dengan perlakuan orang tua terhadapnya maka anak dapat tumbuh menjadi orang yang munafik, pemberontak, nakal, atau melarikan diri dari kenyataan.⁵⁰

⁴⁹ Mansur, Pendidikan Anak Usia Dini, 354.

⁵⁰ Ibid.

2) Pola Pengsuhan Permisif (Children Centered)

Pada pola asuh primitif ini menggunakan komunikasi satu arah (one way communication) karena meskipun orang tua memiliki kekuasaan penuh dalam keluarga terutama terhadap anak, tetapi anak memutuskan apa yang diinginkannya sendiri, baik orang tua setuju ataupun tidak. Pola ini bersifat children centered yang bermakna bahwa segala aturan dan ketetapan keluarga berada di tangan anak. Menurut Gunarsa seperti yang dikutip oleh Nurul, menjelaskan bahwa pola asuh permisif merupakan tindakan orang tua yang membiarkan anak mencari dan menemukan sendiri tata cara yang memberikan batasan-batasan dari tingkah lakunya.

Pola permisif orang tua biasanya dilakukan oleh orang tua yang terlalu baik, yang cenderung memberi banyak kebebasan pada anak-anaknya dengan menerima dan memaklumi segala perilaku, tuntutan dan tindakan anak, namun kurang menuntut sikap tanggung jawab dan keteraturan perilaku anak.⁵¹ Jadi pola asuh permisif yaitu orang tua membolehkan anaknya melakukan apa yang dikehendakinya. Orang tua cenderung menuruti segala kemauan anak, sehingga anak bertindak semaunya tanpa pengawasan orang tua.

Ciri-ciri pola pengasuhan permisif orang tua antara lain:

⁵¹ Sri Lestari, Psikologi Keluarga (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012), 48.

- a) Orang tua terlalu membiarkan anak (memberikan kebebasan) untuk mengatur sendiri dirinya tanpa ada peraturan dan norma yang ditentukan orang tua.
- b) Kontrol orang tua terhadap anak sangat lemah.
- c) Orang tua menuruti segala keinginan anak.
- d) Orang tua membiarkan anak bertindak sendiri tanpa mengawasi dan membimbingnya.
- e) Orang tua mendidik anak dengan acuh tak acuh, bersikap pasif dan masa bodoh.
- f) Hubungan dalam keluarga menjadi kurang akrab dan kurang hangat.

Dalam pola asuh permisif ini, memunculkan dampak yang berimbas pada diri anak. Dampak negatif dari pola asuh permisif adalah anak kurang disiplin dengan aturan sosial yang berlaku. Namun sisi positifnya yakni jika anak menggunakannya dengan bertanggung jawab maka anak tersebut akan menjadi seorang yang mandiri, kreatif, inisiatif, dan mampu mewujudkan aktualisasi dirinya di masyarakat.⁵²

3) Pola Pengasuhan Demokratis

Pola asuh demokratis menggunakan komunikasi dua arah (two ways communication). Kedudukan antara orang tua dan anak dalam berkomunikasi sejajar. Anak diberikan kebebasan yang bertanggung

⁵² Ibid, 138-139.

jawab, artinya apa yang dilakukan anak tetap harus ada di bawah pengawasan orang tua dan dapat dipertanggungjawabkan secara moral.⁵³ Pola asuh demokratis merupakan suatu bentuk pola asuh yang memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, namun kebebasan itu tidak mutlak dan dengan bimbingan yang penuh pengertian antara orang tua dan anak.

Sehingga, dapat jelaskan bahwa pola asuh demokratis memberikan kesempatan dan kebebasan kepada anak untuk mengemukakan pendapat, melakukan apa yang diinginkan tetapi dengan tidak melewati batas atau aturan yang telah ditetapkan oleh orang tua. Orang tua juga selalu memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh pengertian terhadap anak yang dilakukan dengan lemah lembut dan penuh kasih sayang.

Adapun ciri-ciri dalam pola pengasuhan demokratis antara lain:

- a) Anak diberikan kebebasan yang bertanggung jawab.
- b) Adanya komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak.
- c) Memberikan bimbingan dan pengarahan dengan penuh pengertian dan bukan mendikte.
- d) Hubungan keluarga yang saling menghormati dan harmonis.

⁵³ Ibid, 139.

- e) Mengembangkan peraturan-peraturan dengan alasan yang dapat diterima dan dipahami oleh anak.
- f) Selalu mendengarkan pendapat anak apabila sesuai dengan norma dan kemampuan orang tua.
- g) Melakukan sesuatu dalam keluarga disesuaikan dengan musyawarah.⁵⁴

Sisi positif dari pola asuh ini adalah anak akan menjadi individu yang mempercayai orang lain, tanggung jawab terhadap tindakannya, tidak munafik, dan jujur. Namun, negatifnya adalah anak akan cenderung mendorong kewibawaan otoritas orang tua, kalau segala sesuatu harus dipertimbangkan antara orang tua dengan anak.⁵⁵

Pola asuh demokratis dianggap lebih ideal dibandingkan pola asuh yang lainnya, walaupun tidak ada orang tua yang menggunakan salah satu pola asuh saja, tetapi pola asuh demokratis lebih dominan dibanding pola asuh lainnya.

4) Pola Asuh Situasional

Pada kenyataannya setiap pola asuh tidak diterapkan secara kaku dalam keluarga. Artinya, orang tua tidak menetapkan salah satu tipe saja dalam mendidik anak. Orang tua dapat menggunakan beberapa pola dalam situasi tertentu. Untuk membentuk anak agar

⁵⁴ Elizabeth HB terjemah Imam Khoiri, *Bagaimana Membuat Anak Anda Menjadi Pribadi yang Dahsyat dan Bahagia?* (Jogjakarta: Grahailmu, 2009), 269.

⁵⁵ Ibid.

menjadi anak yang berani menyampaikan pendapat sehingga memiliki ide yang kreatif, berani, jujur, maka orang tua dapat menggunakan pola demokratis, tetapi jika dalam satu kesempatan orang tua hendak menunjukkan kewibawaannya di hadapan anak maka orang tua dapat menggunakan pola otoriter.⁵⁶

c. Pentingnya Pola Pengasuhan Demokratis Orang Tua

Banyak pendapat yang menyatakan tentang bentuk-bentuk pola pengasuhan orang tua, menurut para ahli pola pengasuhan yang ideal untuk perkembangan anak adalah pola pengasuhan demokratis. Adapun alasannya menurut Casmini yang dikutip oleh Nurul adalah:

- 1) Orang tua demokratis (otoritatif) memberi keseimbangan antara pembatasan dan kebebasan, sedangkan di sisi lain memberi kesempatan pengembangan percaya diri anak. Keluarga demokratis lebih dapat menyesuaikan diri dari siklus keluarga.
- 2) Orang tua demokratis luwes dalam mengasuh anak. Mereka membentuk dan menyesuaikan tuntutan dan harapan yang sesuai dengan kebutuhan dan kompetensi anak.
- 3) Orang tua demokratis lebih suka mendorong anak dalam perbincangan (verbal). Hal ini dapat mendukung perkembangan intelektual yang merupakan dasar penting bagi perkembangan kompetensi sosial.

⁵⁶ Ibid, 139-140.

- 4) Diskusi dalam keluarga tentang pengambilan keputusan, aturan, dan harapan yang diterangkan dapat membantu anak dalam memahami sistem sosial dan hubungan sosial.
- 5) Keluarga demokratis dapat memberi stimulus pemikiran pada anak, sehingga lebih bisa berkembang.
- 6) Orang tua demokratis mengombinasikan kontrol seimbang dengan kehangatan, sehingga anak mengidentifikasi orang tuanya. Biasanya orang tua memperlakukan anaknya dengan hangat dan penuh kasih sayang.
- 7) Anak cenderung meniru kedua orang tuanya.
- 8) Anak akan meneruskan praktik pola asuh yang demokratis pula.
- 9) Orang tua merasa nyaman berada di sekitar anak yang bertanggung jawab dan bebas, sehingga mereka memperlakukan anak dengan hangat.⁵⁷

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua

Dalam pola pengasuhan terdapat banyak faktor yang mempengaruhi serta melatarbelakangi orang tua dalam menerapkan pola pengasuhan pada anak-anaknya. Menurut Manurung dalam Isni beberapa faktor yang mempengaruhi pola pengasuhan orang tua adalah:

- 1) Latar belakang pola pengasuhan orang tua

⁵⁷ Nurul Afifah, "Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua terhadap Sikap Birrul Walidain Anak di MTs Maarif 3 Grabag Kabupaten Magelang Tahun 2011", *Jurnal Pendidikan IAIN Salatiga*, (September, 2011), 28-29.

Artinya bahwa para orang tua belajar dari metode pola pengasuhan yang pernah didapat dari orang tua mereka sendiri.

2) Tingkat pendidikan orang tua.

Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi berbeda pola pengasuhannya dengan orang tua yang hanya memiliki tingkat pendidikan yang rendah.

3) Status ekonomi serta pekerjaan orang tua

Orang tua yang cenderung sibuk dalam urusan pekerjaannya terkadang menjadi kurang memperhatikan keadaan anak-anaknya. Keadaan ini mengakibatkan fungsi dan peran orang tua diserahkan kepada pengasuh, yang pada akhirnya pola pengasuhan yang diterapkan sesuai dengan pola pengasuhan yang diterapkan oleh pengasuh.⁵⁸

3. Perilaku Belajar Siswa

a. Pengertian Perilaku Belajar

Perilaku menurut bahasa berarti tanggapan atau reaksi terhadap rangsangan atau lingkungan.⁵⁹ Belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif permanen sebagai hasil pengalaman (bukan hasil perkembangan, pengaruh obat, atau kecelakaan) dan bisa

⁵⁸ Isnii Agustiawati, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS di SMA Negeri 26 Bandung", Jurnal Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia (Februari, 2014), 17-18.

⁵⁹ Suharso dan Ana Retnoningsih, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux (Semarang: Widya Karya, 2011), 374.

melaksanakannya pada pengetahuan lain serta mampu mengkomunikasikannya kepada orang lain.⁶⁰ Belajar juga merupakan proses memperoleh respon-respon sebagai akibat adanya latihan khusus.⁶¹ Perilaku belajar adalah kebiasaan, kemauan, dan keterampilan belajar yang dimiliki oleh seseorang.⁶²

Perilaku belajar merupakan kebiasaan belajar yang dilakukan oleh individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis atau berlangsung secara spontan. Perilaku belajar tidak dirasakan sebagai beban, tetapi sebagai suatu kebutuhan. Hal ini tercipta karena secara terus-menerus dilakukan dengan bimbingan dan pengawasan serta keteladanan dalam semua aspek dan kreativitas dalam pendidikan.⁶³

Perilaku belajar merupakan perubahan dalam tingkah laku, perubahan tersebut dapat mengarah pada perilaku baik dalam proses belajar, akan tetapi ada juga kemungkinan dimana tingkah laku tersebut akan mengarah pada tingkah laku yang lebih buruk. Hal ini berarti berhasil dan gagalnya pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung

⁶⁰ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 206.

⁶¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Grafindo Persada, 2003), 65.

⁶² Tjahjaning Poerwati, "Pengaruh Perilaku Belajar dan Motivasi terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi di Universitas STIKUBANK", *Jurnal Pendidikan FE Universitas STIKUBANK*, 3.

⁶³ Ibid.

pada proses belajar yang dialami peserta didik, baik ketika berada di sekolah maupun di lingkungan atau keluarganya sendiri.⁶⁴

Dari pemaparan di atas, perilaku belajar merupakan segala reaksi atau perbuatan yang dilakukan dalam belajar yang akan mengalami perubahan tingkah laku seseorang baik meliputi perbuatan belajar dalam hal memecahkan masalah, membuat rangkaian, dan sebagainya.⁶⁵

b. Karakteristik Perilaku Belajar

Setiap perilaku belajar selalu ditandai dengan ciri-ciri perubahan yang spesifik. Karakteristik perilaku belajar tersebut meliputi:

1) Perubahan Intensional

Perubahan yang terjadi dalam proses belajar adalah berkat pengalaman atau praktek yang dilakukan dengan sengaja dan disadari atau dengan kata lain bukan kebetulan.⁶⁶ Karakteristik ini mengandung konotasi bahwa siswa menyadari akan adanya perubahan yang dialami atau sekurang-kurangnya ia merasakan adanya perubahan dalam dirinya, seperti penambahan pengetahuan, kebiasaan, sikap dan pandangan tertentu, keterampilan dan lain sebagainya. Sehubungan dengan hal tersebut, perubahan yang diakibatkan mabuk, gila, dan lelah tidak

⁶⁴ Ahmad Afif dan Fajriani Kaharuddin, "Perilaku Belajar Peserta Didik ditinjau dari Pola Asuh Otoriter Orang Tua", Jurnal Pendidikan Auladuna, Vol 2 No 2 (Desember, 2015), 230.

⁶⁵ Ibid.

⁶⁶ Muhibbin, Psikologi Belajar, 118.

termasuk karakteristik belajar, karena individu yang bersangkutan tidak menyadari atau tidak tidak menghendaki keberadaannya.⁶⁷

2) Perubahan Positif-Aktif

Perubahan ini terjadi karena proses belajar bersifat positif dan aktif. Positif berarti perubahan tersebut senantiasa merupakan penambahan yakni diperolehnya sesuatu yang baru. Sedangkan aktif berarti tidak terjadi dengan sendirinya tetapi karena usaha siswa itu sendiri.⁶⁸

3) Perubahan Efektif-Fungsional

Perubahan yang timbul karena proses belajar bersifat efektif, yakni berhasil guna. Artinya perubahan tersebut membawa pengaruh, makna, dan manfaat tertentu bagi siswa. Perubahan ini biasanya bersifat dinamis dan mendorong timbulnya perubahan-perubahan yang positif.⁶⁹ Perubahan dalam proses belajar bersifat fungsional dalam arti bahwa perubahan tersebut relative menetap dan setiap saat apabila dibutuhkan, perubahan tersebut dapat direproduksi dan dimanfaatkan. Perubahan fungsional dapat diharapkan memberikan manfaat yang luas misalnya ketika siswa menempuh ujian dan menyesuaikan diri

⁶⁷ Egi Leni, "Psikologi Belajar: Karakteristik Perubahan Hasil Belajar", <http://egi-leni.blogspot.co.id>, diakses pada Kamis 03 Agustus 2017 pukul 18.28 WIB.

⁶⁸ Ibid, 119.

⁶⁹ Ibid.

dengan lingkungan kehidupan sehari-hari dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.⁷⁰

c. Bentuk Perilaku Belajar

Dalam proses belajar dikenal adanya bermacam-macam kegiatan yang memiliki corak yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, baik dalam aspek materi dan metodenya maupun dalam aspek tujuan dan perubahan tingkah laku yang diharapkan. Keanekaragaman bentuk perilaku belajar muncul sejalan dengan kebutuhan kehidupan manusia yang juga bermacam-macam.⁷¹ Adapun bentuk-bentuk perilaku belajar menurut John Travers adalah sebagai berikut:⁷²

1) Keterampilan

Kegiatan belajar keterampilan berfokus pada pengalaman belajar melalui gerak yang dilakukan peserta didik. Kegiatan gerak tersebut merupakan perpaduan gerak, stimulus, dan respon yang tergabung dalam situasi belajar. Kegiatan belajar keterampilan terjadi jika peserta didik menerima stimulus kemudian merespon dengan menggunakan gerak.

⁷⁰ E. Leni, "Psikologi Belajar: Karakteristik".

⁷¹ Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, 125.

⁷² Muhammad Thobrani dan Arif Mustofa, Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012), 25-27.

2) Pengetahuan

Kegiatan belajar pengetahuan merupakan dasar bagi semua kegiatan belajar. Kegiatan belajar pengetahuan merupakan ranah kognitif yang mencakup pemahaman terhadap suatu pengetahuan, perkembangan kemampuan, dan keterampilan berpikir.

3) Informasi

Kegiatan belajar informasi merupakan kegiatan peserta didik dalam memahami simbol, istilah, pengertian, dan peraturan. Kegiatan belajar informasi wujudnya berupa hafalan. Peserta didik mengenali, mengulang, dan mengatakan fakta atau pengetahuan yang dipelajari. Belajar informasi yang terbaik adalah dengan memformulasikan informasi ke dalam rangkaian bermakna bagi peserta didik dalam kehidupannya.

4) Konsep

Kegiatan belajar konsep merupakan pengembangan inferensi logika atau membuat generalisasi dari fakta ke konsep. Konsep adalah idea atau pengertian umum yang disusun dengan kata, simbol, tanda. Konsep mengandung hal-hal yang umum dari sejumlah objek maupun peristiwa. Dalam belajar konsep, peserta didik dapat memahami dan membedakan benda-benda, peristiwa, dan kejadian yang ada dalam lingkungan sekitar.

5) Sikap

Kegiatan belajar sikap atau kegiatan belajar afektif merupakan pola tindakan peserta didik dalam merespon stimulus tertentu. Sikap merupakan kecenderungan atau predisposisi perasaan dan perbuatan yang konsisten pada diri seseorang. Sikap berhubungan dengan minat, nilai, penghargaan, pendapat, dan prasangka.

6) Pemecahan masalah

Kegiatan belajar memecahkan masalah merupakan tipe kegiatan belajar dalam usaha mengembangkan kemampuan berpikir. Berpikir adalah aktivitas kognitif tingkat tinggi yang melibatkan asimilasi dan akomodasi berbagai pengetahuan dan struktur kognitif yang dimiliki peserta didik untuk memecahkan persoalan.

d. Manifestasi Perilaku Belajar

Manifestasi atau perwujudan perilaku belajar biasanya lebih sering tampak dalam perubahan-perubahan sebagai berikut: 1) Kebiasaan merupakan suatu perbuatan yang telah dikuasai yang sifatnya hampir otomatis dan pelakunya hampir-hampir tidak menyadarinya, 2) Keterampilan adalah kegiatan yang berhubungan dengan urat syaraf dan otot yang lazimnya tampak dalam kegiatan fisik, 3) Pengamatan adalah proses mengenal dunia luar dengan menggunakan alat indera atau proses menerima, menafsirkan, dan memberi arti terhadap rangsangan yang

masuk melalui penginderaan, 4) Berpikir asosiatif dan daya ingat adalah berpikir dengan cara menghubungkan sesuatu dengan yang lainnya, sedangkan daya ingat merupakan unsur pokok dalam berpikir asosiatif, 5) berpikir rasional dan kritis adalah perwujudan perilaku belajar terutama yang berkaitan dengan pemecahan masalah, 6) Sikap adalah kecenderungan peserta didik untuk memberikan reaksi dengan cara baik ataupun buruk terhadap sesuatu, 7) Inhibisi adalah kesanggupan anak untuk mengurangi atau menghentikan tindakan yang tidak perlu, kemudian memilih tindakan lain yang lebih baik, 8) Apresiasi dalam penerapannya sering diartikan sebagai penghargaan atau penilaian terhadap benda-benda baik abstrak maupun konkret yang memiliki nilai luhur, 9) Tingkah laku afektif yang semuanya memiliki makna yang sama tentang tingkah laku afektif yaitu berbagai perasaan peserta didik (marah, sedih, gembira). Berbagai perasaan tersebut tidak terlepas dari pengaruh pengalaman belajar, maka hal tersebut dianggap sebagai perwujudan perilaku belajar.⁷³ Jika seseorang telah melaksanakan perbuatan belajar, maka akan terlihat perubahan dalam salah satu atau beberapa aspek tingkah laku tersebut.⁷⁴

⁷³ Ahmad Mudzakir dan Joko Sutrisno, Psikologi Pendidikan (Badung: Pustaka Setia, 1997), 57-62.

⁷⁴ Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 30.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Belajar

Secara umum, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor tersebut pulalah yang juga mempengaruhi perilaku belajar.⁷⁵ Faktor-faktor tersebut meliputi:⁷⁶ 1) Faktor Internal, yakni faktor yang ada pada diri organisme tersebut atau disebut dengan faktor individual. Faktor individual meliputi: a) Faktor kematangan atau pertumbuhan, b) Faktor kecerdasan atau integensi, c) Faktor latihan dan ulangan, d) Faktor motivasi, e) Faktor pribadi. 2) Faktor eksternal, yakni faktor yang ada di luar individu yang juga disebut dengan faktor sosial. Faktor sosial tersebut meliputi: a) Faktor keluarga atau keadaan rumah tangga, b) Faktor guru dan cara mengajarnya, c) Faktor alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar, d) Faktor lingkungan dan kesempatan yang tersedia, e) Faktor motivasi sosial.

Kemudian faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar yang juga mempengaruhi perilaku belajar adalah faktor pendekatan belajar. Faktor pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.⁷⁷ Faktor-faktor di atas dalam banyak hal saling berkaitan dan saling mempengaruhi.

⁷⁵ Ahmad Afif dan, Perilaku Belajar Peserta Didik, 294.

⁷⁶ Muhammad Thobroni, Belajar dan Pembelajaran, 32-34.

⁷⁷ Ahmad Afif, Perilaku Belajar Peserta Didik, 8.

B. Hasil Telaah Penelitian Terdahulu

Hasil telaah pustaka yang dilakukan penulis sebelumnya yang ada kaitannya dengan variabel yang diteliti antara lain:

1. Korelasi Pola Asuh Demokratis Orang Tua dan Empati Peserta Didik dengan Perilaku Prososial Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/ 2015. Oleh Nilam Nur Khotimah, dengan hasil penelitian sebagai berikut:⁷⁸

Ada korelasi antara pola asuh demokratis orang tua dan empati peserta didik dengan perilaku prososial peserta didik. Tingkat korelasinya 11, 217 lebih besar dari F_{tabel} pada taraf kesalahan 5%, maka harga F_{tabel} sebesar 3,14. Maka $F_{hitung} > F_{tabel} = 3,15$ yang artinya H_0 ditolak. Sehingga dapat dikatakan ada korelasi yang signifikan antara pola asuh demokratis orang tua dan empati peserta didik dengan perilaku prososial peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ponorogo tahun pelajaran 2014/2015.

Dari temuan hasil penelitian tersebut dapat diketahui jika memiliki variabel penelitian yang hampir sama yakni hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku siswa, namun dalam penelitian ini pola asuh yang dimaksud adalah pola asuh demokratis orang tua terhadap perilaku belajar siswa pada usia dasar, yakni SD Kelas IV dan V.

⁷⁸ Nilam Nur Khotimah, "Korelasi Pola Asuh Demokratis Orang Tua dan Empati Peserta Didik dengan Perilaku Prososial Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/ 2015" (Ponorogo: Skripsi STAIN Ponorogo, 2014), 78.

2. Korelasi Bimbingan Orang Tua dengan Perilaku Siswa Kelas IV di MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2013/ 2014. Oleh Trisna Wardani NIM. 210610089 dengan hasil penelitian sebagai berikut:⁷⁹

Dari hasil penelitian diperoleh: 1) Bimbingan orang tua siswa kelas IV MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo adalah 46-61 kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 27 responden (79%), 2) Perilaku siswa kelas IV MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo adalah 44-60 dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 20 responden (59%), 3) Ada korelasi yang signifikan antara bimbingan orang tua dengan perilaku siswa kelas IV MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo. Dengan taraf signifikan 0,700 dan dikategorikan cukup.

Dari temuan di atas secara garis besar membahas tentang korelasi bimbingan orang tua dengan perilaku siswa. Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini difokuskan pada pengaruh bimbingan orang tua terhadap perilaku belajar pada siswa kelas IV dan V di SD Negeri 2 Grogol Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo.

⁷⁹ Trisna Wardani, "Korelasi Bimbingan Orang Tua dengan Perilaku Siswa Kelas IV di MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2013/ 2014"(Ponorogo: Skripsi STAIN Ponorogo, 2012), 71.

3. Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua terhadap Sikap Birrul Walidain Anak di MTs Ma'arif 3 Grabag Kabupaten Magelang Tahun 2011. Oleh Nurul Afifah, dengan hasil penelitian sebagai berikut:⁸⁰

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pola asuh demokratis orang tua di MTs Maarif 3 Grabag Kabupaten Magelang tahun 2011 sebanyak 51,67% sebanyak 31 siswa dalam kategori tinggi (A) dan sikap birrul walidain anak sebanyak 78,33% sebanyak 47 siswa dalam kategori baik (A). Setelah dianalisis menggunakan r serial diperoleh r_{xy} sebesar 0,386. Karena $r_{xy} >$ dari r_t yakni $0,386 > 0,330$, ini berarti hipotesis diterima jadi ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh demokratis orang tua terhadap sikap birrul walidain anak di MTs Maarif 3 Grabag Kab. Magelang tahun 2011. Sehingga dapat dikatakan semakin tinggi pola asuh demokratis orang tua maka semakin tinggi pula sikap birrul walidain siswa.

Dari hasil penelitian tersebut, penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu. Perbedaan tersebut terlihat pada variabel terikatnya. Jika dalam penelitian terdahulu ingin melihat pola asuh demokratis terhadap sikap birrul walidain siswa MTs, maka dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh pola asuh demokratis orang tua terhadap perilaku belajar siswa kelas IV dan V di SD Negeri 2 Grogol.

⁸⁰Nurul Afifah, "Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua terhadap Sikap Birrul Walidain Anak di MTs Maarif 3 Grabag Kabupaten Magelang Tahun 2011", Jurnal Pendidikan IAIN Salatiga, (September, 2011), 82.

4. Pengaruh Kepedulian Orang Tua terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas XII SMK 17 Agustus Bangsari Jepara Tahun Pelajaran 2009/2010. Oleh Sugih Panuntun, NIM. 0612048, dengan hasil penelitian sebagai berikut:⁸¹

Dari hasil penelitian, menyatakan bahwa: 1) Persamaan regresi diperoleh $Y = 12,782 + 0,958 X$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi untuk kepedulian orang tua (X) adalah positif berarti setiap kenaikan dari variabel kepedulian orang tua mempunyai pengaruh terhadap naiknya perilaku belajar siswa (Y) pada siswa SMK 17 Agustus Bangsri Kabupaten Jepara. 2) Kepedulian orang tua mempunyai pengaruh yang positif terhadap perilaku belajar siswa SMK 17 Agustus Bangsri Kabupaten Jepara, hal ini dibuktikan dengan uji statistik dengan diperoleh $t_{hitung} 11,768 > t_{tabel} 1,658$ sehingga H_0 diterima.

Dari uraian hasil penelitian di atas, penelitian sama-sama ingin meneliti perilaku belajar siswa sebagai variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya. Dalam penelitian terdahulu, peneliti ingin meneliti pengaruh kepedulian orang tua terhadap perilaku belajar sedangkan dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti pengaruh bimbingan orang tua terhadap perilaku belajar siswa pada usia dasar yakni pada siswa kelas IV dan V.

⁸¹Sugih Panuntun, "Pengaruh Kepedulian Orang Tua terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas XII SMK 17 Agustus Bangsari Jepara Tahun Pelajaran 2009/2010" *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang*, Vol. 01 No. 01 (Juni, 2013), 90.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas, maka kerangka berpikirdalam penelitian ini adalah:

1. Jika bimbingan orang tua terhadap siswa baik, maka perilaku belajar siswa akan baik.
2. Jika pola asuh orang tua baik, maka perilaku belajar siswa akan baik.
3. Jika bimbingan orang tua terhadap siswa rendah, maka perilaku belajar siswa akan rendah.
4. Jika pola asuh orang tua rendah, maka perilaku belajar belajar siswa akan rendah.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan pendidikan yang secara teoritis dianggap paling tinggi dan paling memungkinkan tingkat kebenarannya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh yang signifikan bimbingan orang tua terhadap perilaku belajar siswa kelas IV dan V di SD Negeri 2 Grogol Sawoo Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.
2. Ada pengaruh yang signifikan pola asuh orang tua terhadap perilaku belajar siswa kelas IV dan V di SD Negeri 2 Grogol Sawoo Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.

3. Ada pengaruh yang signifikan antara bimbingan orang tua dan pola asuh orang tua terhadap perilaku belajar siswa kelas IV dan V di SD Negeri 2 Grogol Sawoo Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan matang tentang hal-hal yang akan dilakukan dengan tujuan untuk pertanggung jawaban terhadap semua langkah yang akan diambil selama penelitian.⁸² Selain itu rancangan penelitian juga difungsikan agar peneliti memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel yang sesuai dengan tujuan penelitian.

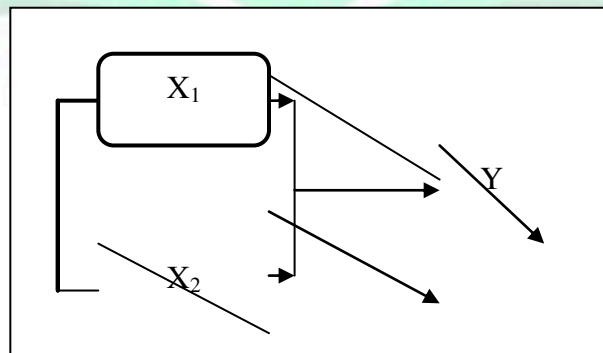
Dalam rancangan penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan analisis regresi. Adapun variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁸³ Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁸⁴ Variabel yang digunakan adalah variabel bebas (independen) yaitu merupakan variabel yang

38. ⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012),

⁸³ Ibid.

mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), dan variabel terikat (dependen) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁸⁵

Teknik analisis utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana dan teknik analisis regresi linier berganda. Regresi linier sederhana adalah teknik analisis yang digunakan untuk mencari pola hubungan antara satu variabel dependen dengan satu variabel independen⁸⁶. Sedangkan, regresi linier berganda adalah salah satu teknik analisis data statistika yang mempelajari pola hubungan yang logis antara dua atau lebih variabel, dimana salah satunya ada yang berlaku sebagai variabel dependen (variabel yang nilainya tergantung pada variabel lain dan merupakan variabel yang diterangkan nilainya) dan lainnya sebagai variabel independen.⁸⁷



Gambar 3.1 Paradigma Ganda Dua Variabel Independen⁸⁸

⁸⁵ Ibid, 39.

⁸⁶ Andhita Dessy Wulansari, Penelitian Pendidikan: Suatu Pendidikan Praktik dengan Menggunakan SPSS (Yogyakarta: STAIN PO Press, 2012), 121.

⁸⁷ Ibid, 119.

⁸⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 44.

Keterangan:

Variabel (X_1) : Bimbingan Orang Tua

Variabel (X_2) : Pola Pengasuhan Demokratis Orang Tua

Variabel (Y) : Perilaku Belajar Siswa

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel berarti mendefinisikan secara operasional suatu konsep sehingga dapat diukur, dicapai dengan melihat pada dimensi tingkah laku atau property yang ditunjukkan oleh konsep, dan mengkategorikan hal tersebut menjadi elemen yang dapat diamati dan dapat diukur.

Definisi variabel secara operasional adalah mendeskripsikan variabel penelitian sedemikian rupa, sehingga variabel tersebut spesifik dan terukur. Definisi operasional dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Bimbingan orang tua adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari orang tua kepada anak agar tercapai kemandirian diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan, yang disimbolkan dengan variabel X_1 .

2. Pola pengasuhan demokratis orang tua merupakan suatu bentuk pola asuh yang memperhatikan dan menghargai kebebasan anak untuk mengemukakan pendapat, melakukan apa yang diinginkan disertai dengan tanggung jawab, yang kemudian disimbolkan dengan variabel X_2 .
3. Perilaku belajar siswa, yakni segala reaksi atau perbuatan yang dilakukan dalam belajar yang akan mengalami perubahan tingkah laku seseorang baik meliputi perbuatan belajar dalam hal memecahkan masalah, atau membuat rangkaian, dimana dalam penelitian ini ditulis sebagai variabel Y.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi diartikan sebagai keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁸⁹ Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.⁹⁰

⁸⁹ Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 118.

⁹⁰ Sugiyono, Metode Penelitian, 215.

Dalam penelitian ini populasinya mencakup seluruh siswa kelas IV dan V di SD Negeri 2 Grogol Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017, dengan jumlah populasi yang dijadikan objek penelitian adalah 46 siswa, yang terdiri dari 23 siswa perempuan dan 23 siswa laki-laki. Berikut jumlah populasi secara rinci dalam penelitian ini dapat diketahui dalam tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Jumlah Siswa Kelas IV dan V

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah seluruh siswa per kelas
		Perempuan	Laki-laki	
1.	IV	9	13	22
2.	V	14	10	24
Total		23	23	46

2. Sampel

Sampel merupakan objek yang dipelajari atau sebagai sumber data. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁹¹ Apa yang dipelajari dari sampel maka kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Sehingga sampel yang diambil dari populasi harus representatif atau mewakili seluruh populasi.⁹²

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah probability sampling, yakni teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Adapun teknik yang

⁹¹ Ibid, 81.

⁹² Ibid.

digunakan dalam penelitian ini yakni teknik random sampling, yakni pengambilan sampel yang dilakukan secara acak.⁹³

Dalam menentukan ukuran sampel, peneliti mengacu pada tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu untuk taraf signifikansi 5%.

Adapun tabel yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Penentuan Jumlah Sampel berdasarkan Populasi⁹⁴

N	s		N	s		N	s	
	1%	5%		1%	5%		1%	5%
10	10	10	40	38	36	90	79	72
15	15	14	45	42	40	95	83	75
20	19	19	50	47	44	100	87	78
25	24	23	55	51	48	110	94	84
30	29	28	80	71	65	120	102	89
35	33	32	85	75	68	130	109	95

Keterangan:

N : Jumlah sampel

s : Taraf kesalahan/ signifikansi

Dalam penelitian ini, populasi penelitian berjumlah 46 siswa. Maka berdasarkan tabel di atas, jumlah sampel yang ideal pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 40 siswa, kemudian sampel akan diambil secara acak pada masing-masing kelas.

Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Penentuan Jumlah Sampel

Kelas	Populasi	Sampel
IV	22	20
V	24	20
Total Sampel		40

⁹³ Ibid, 82.

⁹⁴ Ibid, 87.

D. Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Pengumpulan Data

Data merupakan hasil pengamatan maupun pencatatan-pencatatan terhadap suatu objek penelitian tersebut berlangsung, baik yang berupa angka atau fakta. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah: 1. Data tentang bimbingan orang tua pada siswa kelas IV dan V di SD Negeri 2 Grogol Sawoo Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017; 2. Data tentang pola asuh orang tua kelas IV dan V di SD Negeri 2 Grogol Sawoo Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017; 3. Data tentang perilaku belajar siswa kelas IV dan V di SD Negeri 2 Grogol Sawoo Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data penelitian yang bertujuan agar penelitian tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah. Untuk memperoleh data yang akurat, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner atau angket penelitian.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah angket yang diberikan oleh peneliti yang membahas tentang pengaruh bimbingan dan pola asuh orang tua terhadap perilaku belajar siswa. Angket terdiri dari 44 butir pernyataan yang harus diisi siswa. Dengan rincian angket variabel X_1 berjumlah 15 butir, variabel X_2 berjumlah 14 butir, dan variabel Y berjumlah

15 butir. Angket disebarikan kepada 20 siswa kelas IV dan 20 siswa kelas V yang sebelumnya angket akan dibagikan kepada objek penelitian non sampel untuk diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dan reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah item pertanyaan yang ada pada angket tersebut valid atau tidak, dan hanya item yang valid dan reliabel saja yang bisa digunakan dalam penelitian.

Pengumpulan data menggunakan angket dengan jawaban yang mengacu pada skala likert sebagai berikut:⁹⁵

Selalu (SL) : 4

Sering (SR) : 3

Kadang-kadang (KK) : 2

Tidak pernah (TP) : 1

Adapun kisi-kisi angket yang dimaksud dalam instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Instrumen Pengumpulan Data

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	Nomor Soal		Angket soal nomor
			Sebelum Validitas	Sesudah Validitas	
Pengaruh Bimbingan Orang Tua dan Pola Asuh Orang Tua terhadap	Variabel Independen (X_1): 1. Bimbingan Orang Tua	a. Membantu anak memahami posisi dan perannya	1, 2, 3, 4	1, 3, 4	1, 2, 3

⁹⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, 134.

Perilaku Belajar Siswa Kelas IV dan V di SD Negeri 2 Grogol Sawoo Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/ 2017		<p>b.Membantu anak mengenal dan memahami nilai-nilai dalam kehidupan</p> <p>c.Mendorong anak untuk mencari ilmu dunia dan agama</p> <p>d.Membantu anak untuk memasuki kehidupan bermasyarakat</p> <p>e.Mendorong anak dalam berbagai kegiatan keagamaan di dalam keluarga dan masyarakat</p>	<p>5, 6, 7, 8</p> <p>9, 10, 11, 12</p> <p>13, 14, 15, 16</p> <p>17, 18, 19, 20</p>	<p>5, 6, 8</p> <p>9, 10, 11</p> <p>14, 15, 16</p> <p>17, 18, 20</p>	<p>4, 5, 6</p> <p>7, 8, 9</p> <p>10, 11, 12</p> <p>13, 14, 15</p>
	(X ₂): 2. Pola Asuh Orang Tua	<p>a.Memberikan kebebasan yang bertanggung jawab</p> <p>b.Adanya komunikasi dua arah antara orang tua dengan anak</p> <p>c.Memberikan bimbingan dan pengarahan dengan penuh pengertian</p> <p>d.Hubungan keluarga yang saling menghormati dan harmonis</p> <p>e.Mengembangkan peraturan dengan alasan yang dapat diterima anak</p> <p>f.Mendengarkan pendapat anak</p> <p>g.Melakukan sesuatu sesuai dengan musyawarah</p>	<p>1, 2, 3</p> <p>4, 5, 6</p> <p>7, 8, 9</p> <p>10, 11, 12</p> <p>13, 14</p> <p>15, 16, 17</p> <p>18, 19, 20</p>	<p>1, 3</p> <p>4, 5</p> <p>7, 8</p> <p>10, 11</p> <p>13, 14</p> <p>15, 17</p> <p>18, 19</p>	<p>1, 2</p> <p>3,4</p> <p>5, 6</p> <p>7, 8</p> <p>9, 10</p> <p>11, 12</p> <p>13, 14</p>
	Variabel Dependen (Y): Perilaku Belajar Siswa	<p>a. Adanya perubahan akibat pengalaman yang disengaja atau disadari</p> <p>b. Adanya pemerolehan</p>	<p>1, 2, 3, 4, 5, 6, 7</p> <p>8, 9, 10, 11, 12, 13</p>	<p>2, 3, 4, 5, 7</p> <p>8, 9, 10, 11, 12</p>	<p>1, 2, 3, 4, 5</p> <p>6, 7, 8, 9, 10</p>

	pengetahuan baru yang diperoleh karena adanya suatu usaha			
c.	Adanya perubahan yang membawa pengaruh, makna, dan manfaat	14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	14, 16, 17, 18, 19	11, 12, 13, 14, 15

Berdasarkan instrumen pengumpulan data tersebut, masing-masing indikator kemudian dikembangkan menjadi butir-butir pernyataan yang akan digunakan dalam uji validitas dan reliabilitas instrumen. Adapun angket pernyataan untuk masing-masing variabel dapat dilihat dalam lampiran 1.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas Data

Validitas merupakan ukuran yang benar-benar mengukur apa yang akan diukur, dapat dikatakan semakin tinggi validitas suatu alat ukur tes, maka tes tersebut semakin mengenai pada sasarannya, atau semakin menunjukkan apa yang seharusnya diukur. Untuk menguji validitas instrumen dalam penelitian ini, perlu menggunakan jenis validitas konstruk sebab variabel dalam penelitian ini berkenaan dengan fenomena dan objek abstrak tetapi gejalanya dapat diamati dan diukur. Adapun cara

menghitungnya yaitu dengan menggunakan rumus korelasi product momen. Langkah-langkah menghitungnya adalah sebagai berikut:⁹⁶

- 1) Menyiapkan tabel analisis item seluruh soal
- 2) Menyiapkan tabel analisis item setiap soal
- 3) Memasukkan ke dalam rumus product momen:

$$r_{xy} = \frac{n (\Sigma X Y) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : angka indeks korelasi product moment

ΣX : jumlah seluruh nilai X

ΣY : jumlah seluruh nilai Y

ΣXY : jumlah hasil perkalian antara nilai X dan Y

N : jumlah data

- 4) Menginterpretasikan nilai r_{hitung} dengan tabel nilai r_{tabel} , apabila $r_{xy} \geq r_{tabel}$ maka item kuesioner tersebut valid. Dan apabila $r_{xy} < r_{tabel}$, maka item kuesioner tersebut tidak valid.

Dalam penghitungan validitas pada penelitian ini, r_{tabel} ditentukan dengan mencari terlebih dahulu nilai db, yakni $db = n-2$. Kemudian nilai db dikonsultasikan pada tabel nilai koefisien korelasi “r” product momen dari Pearson⁹⁷. Nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% diperoleh sebesar

⁹⁶ Retno Widyaningrum, Statistika (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), 107.

⁹⁷ Sugiyono, Metode Penelitian, 333.

0,320 dengan $db=38$. Dalam penghitungannya, peneliti menggunakan aplikasi Microsoft office excel 2007 sebagai alat bantu penghitungan validitas data instrumen.

Jika korelasi pada setiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,320 (r_{tabel}) keatas maka faktor tersebut construct yang kuat. Jika korelasi di bawah 0,320 (r_{tabel}) maka dapat disimpulkan jika butir instrumen tersebut tidak valid sehingga harus diperbaiki atau dibuang. Sehingga, butir instrumen dikatakan valid apabila (r_{hitung}) besarnya lebih dari 0,320. Interpretasi hasil uji validitas data dapat ditentukan berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi menurut Arikunto.

Tabel 3.5
Interpretasi Koefisien Korelasi Uji Validitas

Rentang nilai	Interpretasi
0.80 – 1.00	Sangat Tinggi
0.60 – 0.80	Tinggi
0.40 – 0.60	Cukup
0.20 – 0.40	Rendah
0.00 – 0.20	Sangat Rendah

Penghitungan uji validitas instrumen yang digunakan peneliti terdapat pada lampiran 2, 3, dan 4. Adapun hasil dari penghitungan tersebut dapat disimpulkan dalam tabel rekapitulasi di bawah ini:

Tabel 3.6
Rekapitulasi Uji Validitas Item Instrumen Penelitian Bimbingan Orang Tua, Pola Asuh Orang
Tua, dan Perilaku Belajar Siswa

Variabel	Nomor Item Soal	"r" hitung	"r" tabel	Keterangan	Interpretasi
Bimbingan Orang Tua	1	0,410	0,320	Valid	Cukup
	2	0,307	0,320	Tidak Valid	Rendah
	3	0,431	0,320	Valid	Cukup
	4	0,669	0,320	Valid	Tinggi
	5	0,548	0,320	Valid	Cukup
	6	0,645	0,320	Valid	Tinggi
	7	0,523	0,320	Valid	Cukup
	8	0,806	0,320	Valid	Sangat Tinggi
	9	0,579	0,320	Valid	Cukup
	10	0,554	0,320	Valid	Cukup
	11	0,526	0,320	Valid	Cukup
	12	0,401	0,320	Valid	Rendah
	13	0,146	0,320	Tidak Valid	Sangat Rendah
	14	0,640	0,320	Valid	Tinggi
	15	0,624	0,320	Valid	Tinggi
	16	0,333	0,320	Valid	Rendah
	17	0,678	0,320	Valid	Tinggi
	18	0,451	0,320	Valid	Cukup
	19	0,440	0,320	Valid	Cukup
	20	0,497	0,320	Valid	Cukup
Pola Asuh Orang Tua	1	0,434	0,320	Valid	Cukup
	2	0,204	0,320	Tidak Valid	Sangat Rendah
	3	0,570	0,320	Valid	Cukup
	4	0,779	0,320	Valid	Tinggi
	5	0,708	0,320	Valid	Tinggi
	6	0,497	0,320	Valid	Cukup
	7	0,566	0,320	Valid	Cukup
	8	0,500	0,320	Valid	Cukup
	9	0,499	0,320	Valid	Cukup
	10	0,637	0,320	Valid	Tinggi
	11	0,714	0,320	Valid	Tinggi
	12	0,336	0,320	Valid	Rendah
	13	0,595	0,320	Valid	Cukup
	14	0,771	0,320	Valid	Tinggi
	15	0,660	0,320	Valid	Tinggi
	16	0,536	0,320	Valid	Cukup
	17	0,624	0,320	Valid	Tinggi
	18	0,836	0,320	Valid	Sangat Tinggi
	19	0,728	0,320	Valid	Tinggi
	20	0,669	0,320	Valid	Tinggi
Perilaku Belajar Siswa	1	0,482	0,320	Valid	Cukup
	2	0,668	0,320	Valid	Tinggi
	3	0,584	0,320	Valid	Cukup

4	0,640	0,320	Valid	Tinggi
5	0,715	0,320	Valid	Tinggi
6	0,621	0,320	Valid	Tinggi
7	0,402	0,320	Valid	Cukup
8	0,413	0,320	Valid	Cukup
9	0,582	0,320	Valid	Cukup
10	0,613	0,320	Valid	Tinggi
11	0,507	0,320	Valid	Cukup
12	0,599	0,320	Valid	Cukup
13	0,317	0,320	Tidak Valid	Rendah
14	0,718	0,320	Valid	Tinggi
15	0,018	0,320	Tidak Valid	Sangat Rendah
16	0,654	0,320	Valid	Tinggi
17	0,601	0,320	Valid	Tinggi
18	0,527	0,320	Valid	Cukup
19	0,706	0,320	Valid	Tinggi
20	0,374	0,320	Valid	Rendah

Dalam uji validitas instrumen butir soal bimbingan orang tua, peneliti mengambil sampel sebanyak 40 responden yang tersebar pada kelas IV dan V. Hasil perhitungan validitas instrumen dari 20 item soal bimbingan orang tua, 18 soal dinyatakan valid yakni item soal nomor 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, dan 20. Sedangkan untuk skor jawaban angket untuk uji validitas bimbingan orang tua dapat dilihat pada lampiran 2.

Pada butir soal indikator bimbingan orang tua terdapat 2 butir soal yang tidak valid, yakni butir soal nomor 2 dan 13. Karena tidak valid, maka butir soal tersebut dibuang dan tidak digunakan dalam penelitian. Selanjutnya untuk menyamakan bobot butir soal untuk masing-masing indikator dipilih 3 butir soal dengan tingkat validitas tertinggi untuk

digunakan dalam penelitian, yakni item soal nomor 1, 2, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 14, 15, 16, 17, 18, dan 20 dengan jumlah total 15 item soal.

Pada hasil penghitungan uji validitas instrumen soal pola pengasuhan demokratis orang tua sebanyak 19 dari 20 soal dinyatakan valid, yakni instrumen item soal nomor 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, dan 20. Dan untuk mengetahui skor jawaban angket uji validitas pola pengasuhan demokratis orang tua dapat dilihat pada lampiran 3.

Pada butir soal instrumen pola pengasuhan demokratis orang tua, butir soal nomor 2 dinyatakan tidak valid, oleh karena itu maka butir soal nomor 2 dibuang dan tidak digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya untuk menyamakan bobot skor pada masing-masing butir soal setiap indikator, maka peneliti mengambil 2 item soal yang memiliki nilai validitas tertinggi untuk kemudian digunakan dalam instrumen penelitian, yakni item nomor 1, 3, 4, 5, 7, 8, 10, 11, 13, 14, 15, 17, 18, dan 19, sehingga total butir soal dalam penelitian sebanyak 14 butir soal.

Sedangkan pada penghitungan uji validitas instrumen soal pada variabel perilaku belajar siswa, sebanyak 20 item soal yang digunakan dan 18 dinyatakan valid, yakni item soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 16, 17, 18, 19, dan 20. Adapun keterangan skor jawaban angket uji validitas perilaku belajar siswa dapat dilihat pada lampiran 4.

Butir soal nomor 13 dan 15 pada variabel perilaku belajar siswa dinyatakan tidak valid sesuai dengan angka validitasnya, maka selanjutnya butir soal tersebut dibuang dan tidak digunakan dalam penelitian. Untuk menyamakan bobot skor pada masing-masing indikator, peneliti selanjutnya mengambil 5 butir soal yang memiliki nilai validitas tertinggi untuk digunakan dalam instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini. Nomor butir soal yang dimaksud yakni item soal nomor 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 16, 17, 18, dan 19, dengan total seluruh item soal yakni 15 butir.

b. Uji Reliabilitas Data

Reliabilitas artinya adalah tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran. Pengukuran yang mempunyai reliabilitas tinggi, yaitu pengukuran yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya (reliable).⁹⁸ Reliabilitas menunjukkan jika instrumen tersebut cukup dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Suatu instrumen dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur.⁹⁹

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, dapat diketahui dari langkah-langkah sebagai berikut:

⁹⁸ Hendrianti Agustiani, Psikologi Perkembangan (Bandung: Refika Aditama, 2006), 166.

⁹⁹ Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 127.

Langkah 1 : Membuat tabel penolong untuk menampilkan skor

Langkah 2 : Memasukkan skor ke dalam rumus varians

Langkah 3 : Memasukkan koefisien regresi ke dalam rumus alpha cronbach sebagai berikut:¹⁰⁰

Rumus Varians (σ_1^2)

$$\sigma_1^2 = \frac{\sum_{i=1}^n x^2}{n} - \left[\frac{\sum_{i=1}^n x}{n} \right]^2$$

Rumus koefisien alpha cronbach:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum_{i=1}^n \sigma_i^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

k = Jumlah item soal

$\sum_{i=1}^n \sigma_i^2$ = Varians butir pernyataan

σ_1^2 = Varians dari skor total

Langkah 4 : Menghitung nilai derajat kebebasan dengan menggunakan penghitungan $db = n-2$, kemudian mengkonsultasikan pada tabel nilai koefisien korelasi.

Langkah 4 : Menginterpretasi nilai r_{hitung} dengan nilai tabel "r". Jika $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} maka dapat disimpulkan jika instrumen tersebut reliabel.

¹⁰⁰ Andhita Dessy Wulansari, Penelitian Pendidikan, 90.

Dalam penghitungan reliabilitas pada penelitian ini, peneliti terlebih dahulu menentukan nilai r tabel, yakni dengan mencari nilai derajat kebebasan dengan rumus $db = n - 2$. Karena jumlah sampel yang digunakan dalam uji validitas adalah 40 siswa, maka nilai db yang diperoleh sebesar $db = 38$, kemudian dikonsultasikan dengan tabel nilai koefisien korelasi pada taraf signifikansi 5% yang diperoleh " r " tabel sebesar 0,320. Dalam penghitungan reliabilitas instrumen penelitian, peneliti menggunakan aplikasi microsoft office excel 2007 sebagai alat bantu dalam penghitungan data.

Hasil uji reliabilitas butir soal instrumen, jika nilai $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} maka instrumen dapat dikatakan reliabel. Dan apabila nilai $r_{hitung} <$ r_{tabel} maka instrumen dinyatakan tidak reliabel. Interpretasi uji reliabilitas instrumen didasarkan pada tabel interpretasi koefisien reliabilitas (r_{11}) untuk uji reliabilitas menurut Guilford dalam Russeffendi.

Tabel 3.7
Tabel Interpretasi Koefisien Reliabilitas untuk Uji Reliabilitas

Rentang Nilai	Interpretasi
0.00 – 0.20	Kecil
0.20 – 0.40	Rendah
0.40 – 0.70	Sedang
0.70 – 0.90	Tinggi
0.90 – 1.00	Sangat Tinggi

Penghitungan nilai uji reliabilitas butir soal instrumen dapat dilihat pada lampiran 5, 6, dan 7. Berikut adalah rekapitulasi nilai reliabilitas instrumen untuk masing-masing variabel.

Tabel 3.8
Rekapitulasi Uji Reliabilitas Item Soal Instrumen Penelitian Bimbingan Orang
Tua, Pola Pengasuhan Demokratis Orang Tua, dan Perilaku Belajar Siswa

No	Variabel	“r” hitung	“r” tabel	Interpretasi
1	Bimbingan Orang Tua	0.817	0.320	Tinggi
2	Pola Pengasuhan Demokratis Orang Tua	0.840	0.320	Tinggi
3	Perilaku Belajar Siswa	0.878	0.320	Tinggi

Dari hasil penghitungan reliabilitas pada lampiran 5 dapat diketahui nilai r_{xy} variabel bimbingan orang tua sebesar 0,817 kemudian dikonsultasikan dengan “r” tabel pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,320. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu $0,817 > 0,320$ maka instrumen tersebut dapat dinyatakan reliabel.

Pada penghitungan reliabilitas variabel pola pengasuhan demokratis orang tua yang terperinci pada lampiran 6, diperoleh hasil penghitungan dengan nilai r_{xy} yakni 0,840. Setelah dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} yang sebesar 0,320 pada taraf signifikansi 5% diketahui bahwa $r_{xy} > r_{tabel}$, yakni $0,840 > 0,320$ sehingga instrumen tersebut dikatakan reliabel.

Untuk variabel perilaku belajar siswa dapat dilihat pada lampiran 7, hasil penghitungan uji reliabilitas dihasilkan nilai r_{xy} sebesar 0,878, sedangkan nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yakni sebesar 0,320. Karena $r_{xy} > r_{tabel}$ yakni $0,878 > 0,320$ maka instrumen variabel perilaku belajar siswa dapat dinyatakan reliabel. Dari hasil uji reliabilitas instrumen pada masing-masing instrumen dapat disimpulkan bahwa

untuk instrumen variabel bimbingan orang tua, pola pengasuhan demokratis orang tua, dan perilaku belajar siswa dinyatakan reliabel.

Setelah masing-masing instrumen diuji validitas dan reliabilitas, butir-butir soal pada masing-masing variabel kemudian dilakukan perbaikan hingga menjadi butir-butir soal instrumen yang valid dan reliable yang kemudian digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian. Adapun angket butir pernyataan yang sudah valid dan reliable dapat dilihat pada lampiran 8.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.¹⁰¹ Pada umumnya tujuan penggunaan angket atau kuesioner dalam proses pembelajaran terutama adalah untuk memperoleh data mengenai latar belakang peserta didik sebagai salah satu bahan dalam menganalisis tingkah laku dan proses belajar mereka.¹⁰² Keuntungan penggunaan angket antara lain: 1) responden dapat menjawab dengan bebas tanpa dipengaruhi oleh hubungan dengan peneliti atau penilai, dan waktu relatif lama sehingga objektivitas terjamin, 2) informasi atau data terkumpul

¹⁰¹ Sugiyono, Metode Penelitian, 142.

¹⁰² Anas Sudjiono, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2008), 199.

lebih mudah karena itemnya homogen, 3) dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari jumlah responden yang besar yang dijadikan sampel.¹⁰³

Dalam hal ini angket berupa pernyataan yang digunakan untuk memperoleh data tentang bimbingan orang tua dan pola pengasuhan demokratis orang tua serta perilaku belajar pada siswa kelas IV dan V di SD Negeri 2 Grogol Sawoo Ponorogo. Angket dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup atau angket berstruktur, dimana yang dimaksud angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberi tanda silang atau checklist.

Adapun pelaksanaannya, angket diberikan kepada peserta didik kelas IV dan V agar mereka mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Skala yang digunakan adalah skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena sosial.¹⁰⁴ Dengan skala likert variabel yang akan diukur dijabarkan melalui indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.¹⁰⁵ Jawaban dalam setiap instrumen mempunyai gradasi dari sangat

¹⁰³ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2011), 199.

¹⁰⁴ Sugiyono, Metode Penelitian, 93.

¹⁰⁵ Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 93.

positif sampai sangat negatif. Untuk keperluan analisis kuantitatif, jawaban dapat diberi skor sebagai berikut:¹⁰⁶

Tabel 3.9
Penskoran untuk Pernyataan Angket

Skor	Pernyataan	Selalu (SL)	Sering (SR)	Kadang-kadang (KK)	Tidak Pernah (TP)
	Positif (+)	4	3	2	1
	Negatif (-)	1	2	3	4

2. Dokumentasi

Menurut Irawan, dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subyek penelitian.¹⁰⁷ Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dapat pula diartikan suatu kegiatan mencari data atau hal-hal yang berkaitan dengan variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.¹⁰⁸

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai profil sekolah, sarana dan prasarana, keadaan guru, keadaan siswa, struktur organisasi, serta letak geografis SD Negeri 2 Grogol Sawoo Ponorogo.

¹⁰⁶ Ibid, 94.

¹⁰⁷ Ibid, 100.

¹⁰⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 236.

3. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data. Komunikasi tersebut dilakukan dengan dialog (tanya jawab) secara lisan, baik langsung maupun tidak langsung. Wawancara adalah suatu metode untuk mendapatkan data anak atau orang tua dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informan/ face to face relation.

Dalam penelitian ini, teknik wawancara digunakan peneliti untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa pada ujian tengah semester ganjil sebagai data penguat dalam latar belakang penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kuantitatif adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis data. Dalam penelitian kuantitatif teknik analisa data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dalam proposal.¹⁰⁹ Adapun dalam penelitian ini, teknik analisis data meliputi:

1. Teknik Analisis Data Deskriptif

Teknik analisis deskriptif adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat

¹⁰⁹ Sugiyono, Memahami Penelitian Kuantitatif (Bandung: Alfabeta, 1994), 87.

kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.¹¹⁰ Dalam teknik analisis deskriptif dapat digunakan untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi.¹¹¹

Adapun teknik penelitian deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap sejauh mana perubahan variabel terikat yang diakibatkan oleh perubahan variabel bebasnya. Pada analisis deskriptif, peneliti ingin memberikan gambaran mengenai kuatnya pengaruh bimbingan orang tua terhadap perilaku belajar siswa kelas IV dan V di SD Negeri 2 Grogol Sawoo Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017; pengaruh pola pengasuhan demokratis orang tua terhadap perilaku belajar siswa kelas IV dan V di SD Negeri 2 Grogol Sawoo Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017; dan memberikan gambaran mengenai kuatnya pengaruh bimbingan dan pola pengasuhan orang tua secara bersama-sama terhadap perilaku belajar siswa kelas IV dan V di SD Negeri 2 Grogol Sawoo Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.

¹¹⁰ -----, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2008), 147.

¹¹¹ Ibid, 148.

2. Teknik Analisis Data Parametris

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan statistik inferensial parametris, dimana teknik statistik yang digunakan untuk menguji parameter populasi melalui data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.¹¹²

Teknik analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah diutarakan oleh peneliti, maka untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel x_1 dan x_2 terhadap y digunakan teknik analisis regresi linier berganda. Analisis regresi digunakan untuk memprediksi sejauh mana perubahan variabel terikat yang diakibatkan oleh perubahan variabel bebasnya.¹¹³ Teknik analisis data parametris digunakan untuk menjawab hipotesis masing-masing variabel, adapun hipotesis yang dimaksud adalah:

H_{o_1} : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara bimbingan orang tua terhadap perilaku belajar siswa kelas IV dan V di SD Negeri 2 Grogol Sawoo Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.

H_{o_2} : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pola pengasuhan demokratis orang tua terhadap perilaku belajar siswa kelas IV dan V di SD Negeri 2 Grogol Sawoo Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.

H_{o_3} : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara bimbingan dan pola pengasuhan demokratis orang tua terhadap perilaku belajar

¹¹²Ibid, 148-149.

¹¹³ Edi Irawan, Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014), 248.

siswa kelas IV dan V di SD Negeri 2 Grogol Sawoo Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.

Ha₁ : Ada pengaruh yang signifikan antara bimbingan orang tua terhadap perilaku belajar siswa kelas IV dan V di SD Negeri 2 Grogol Sawoo Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.

Ha₂ : Ada pengaruh yang signifikan antara pola pengasuhan demokratis orang tua terhadap perilaku belajar siswa kelas IV dan V di SD Negeri 2 Grogol Sawoo Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.

Ha₃ : Ada pengaruh yang signifikan antara bimbingan dan pola pengasuhan demokratis orang tua terhadap perilaku belajar siswa kelas IV dan V di SD Negeri 2 Grogol Sawoo Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.

Langkah-langkah untuk menganalisis hasil penelitian adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting diketahui berkaitan dengan ketetapan pemilihan uji statistik yang dipergunakan. Dalam penelitian, peneliti menggunakan uji normalitas dengan Liliefors Test. Kelebihan liliefors test adalah penggunaan atau perhitungannya yang sederhana, serta cukup kuat (power full) meskipun dengan ukuran sampel yang kecil.

Proses pengujian liliefors test meliputi langkah-langkah sebaai berikut:

1) menyusun data dari yang terkecil sampai terbesar. Setiap data ditulis sekali, meskipun ada beberapa data, 2) memeriksa data berapa kali data tersebut muncul (frekuensi harus ditulis), 3) dari frekuensi, kemudian menyusun frekuensi kumulatifnya, 4) berdasarkan frekuensi kumulatif, menghitung proporsi empirik (observasi), 5) menghitung nilai Z untuk mengetahui theoritical proportional pada tabel Z, 6) menghitung theoritical proportional, 7) membandingkan empirical proportional dengan theoritical proportional, kemudian mencari selisih terbesar di dalam titik observasi antara proporsi tadi, 7) mencari selisih terbesar di luar titik observasi.¹¹⁴

b. Uji Regresi Linier Sederhana

Teknik analisa yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 dan 2 adalah menggunakan rumus regresi linier sederhana. Rumus yang digunakan yakni, $Y = \alpha + \beta X + \varepsilon$ (untuk model populasi) dan $\hat{Y} = a + bX$ (untuk model sampel), dengan

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

Y = nilai variabel Y

¹¹⁴ Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin, Aplikasi Statistika (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 289-290.

X = nilai variabel X

α = suku tetap yang merupakan rerata populasi jika X=0

β = suku tetap yang disebut koefisien regresi Y pada X

ε = galat random dari Y pada pengamatan yang berdistribusi normal dengan rerata 0 dan varians σ^2

n = banyaknya sampel

c. Uji Regresi Linier Berganda

Untuk menjawab rumusan nomor 3, yang digunakan adalah dengan uji regresi linier berganda. Uji regresi linier berganda digunakan karena terdapat dua buah variabel yang secara bersama-sama atau lebih dengan variabel lain. Hubungan antara satu variabel terikat dengan dua variabel bebas dapat dikatakan linier jika dinyatakan dalam $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$ (model untuk populasi), dan $\hat{Y} = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2$ (model untuk sampel). Adapun langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) Langkah 1

Mencari nilai b_0 , b_1 , b_2 , dengan rumus

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_1 Y) - (\sum X_2 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum Y - b_1 \sum X_1 - b_2 \sum X_2}{n}$$

Keterangan:

n = jumlah observasi/ pengamatan

X = data ke- i variabel x (independen/ bebas)

Y = data ke- i variabel y (dependen/ terikat)

\bar{x} = mean/ rata-rata dari penjumlahan data variabel (independen/ bebas)

\bar{y} = mean/ rata-rata dari penjumlahan data variabel y (dependen/ terikat)

b_0 = estimasi atau taksiran dari intercept populasi (harga konstan atau harga \hat{y} bila $x=0$)

b_1 = estimasi atau taksiran dari slope populasi (angka atau arah koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen). Bila b_0 positif (+) maka naik dan b_1 negatif (-) maka turun.

2) Langkah 2

Uji Signifikansi regresi linier berganda dengan uji overall¹¹⁵ dengan membuat tabel Anova (Analysis Of Variance). Uji overall digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas yang ada dalam model mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat. Uji overall dilakukan dengan menggunakan penghitungan dengan tabel ANOVA (Analysis Of Varians). Tabel anova digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang ada dalam model mempunyai pengaruh yang nyata secara bersama-sama terhadap variabel dependennya.

¹¹⁵ Andhita Dessy, Penelitian Pendidikan, 127.

Tabel 3.10 Tabel Anova (Analysis Of Varians)

Variation Source	Degree of freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regression	P	SSR	MSR
Error	n-p-2	SSE	MSE
Total	n-2	SST	

Keterangan:

$$SSR = b_0 \Sigma y + b_1 \Sigma x_1 y + b_2 \Sigma x_2 y - \frac{(\Sigma y)^2}{n}$$

$$SSE = \Sigma y^2 - (b_0 \Sigma y + b_1 \Sigma x_1 y + b_2 \Sigma x_2 y)$$

$$SST = \Sigma y^2 - \frac{(\Sigma y)^2}{n}$$

$$MSR = \frac{SSR}{df}$$

$$MSE = \frac{SSE}{df} \text{ atau } \frac{SSE}{n-2}$$

Daerah Penolakan

$$F \text{ hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

Tolak H_0 bila $F \text{ hitung} > F_{\alpha(p;n-p-1)}$

Terima H_0 bila $F \text{ hitung} < F_{\alpha(p;n-p-1)}$

Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ maka tolak H_0 artinya variabel independen (X_1 dan X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel bimbingan orang

tua dan pola pengasuhan demokratis orang tua terhadap perilaku belajar siswa dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinasi.

3) Langkah 3

Menghitung koefisien determinasi (coefficient of determination). Koefisien determinasi menggambarkan proporsi sejauh mana besar pengaruh perubahan variabel bebas pada variabel terikatnya. Koefisien determinasi (r^2) dapat ditentukan dengan rumus:

$$R^2 = \frac{SSR}{SST} \times 100\% \text{ atau } R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

R^2 = nilai koefisien determinasi

r = nilai koefisien product momen

Besaran koefisien determinasi paling kecil adalah nol dan yang terbesar adalah satu.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah Dasar Negeri 2 Grogol Sawoo Ponorogo

- (1) Nama Sekolah : Sekolah Dasar Negeri 2 Grogol
- (2) N.I.S : 100110
- (3) N.S.S : 101051105008
- (4) Provinsi : Jawa Timur
- (5) Otonomi : Daerah
- (6) Kecamatan : Sawoo
- (7) Desa/ Kelurahan : Grogol
- (8) Jalan dan Nomor : Dusun Klanan
- (9) Kode Pos : 63475
- (10) Daerah : Pedesaan
- (11) Status Sekolah : Negeri
- (12) Kelompok Sekolah : Filial
- (13) Akreditasi : B 2,5 th
- (14) Surat Keputusan : Dd. 006193 tanggal 21 Oktober 2009
- (15) Penerbit SK : Prof. Sunarto, M.Sc
- (16) Tahun Berdiri : 1975

- (17) Kegiatan Pembelajaran : Pagi
- (18) Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
- (19) Jarak ke Kecamatan : 5 km
- (20) Jarak ke Otda : 17 km
- (21) Letak Lintasan : Desa
- (22) Jumlah Keanggotaan Rayon : 20/ 40 sekolah
- (23) Organisasi Pemerintahan : Pemerintah. Lihat lampiran 9.¹¹⁶

2. Sejarah Berdirinya Sekolah Dasar Negeri 2 Grogol Sawoo Ponorogo

SD Negeri 2 Grogol berdiri pada tahun 1975 yang pada saat itu bernama SD Negeri Grogol 2, kemudian berubah menjadi SD Negeri 2 Grogol dengan alamat Dusun Klanan, Desa Grogol, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo. SD Negeri 2 Grogol termasuk sekolah dasar Imbas yang berada di wilayah Gugus 02 Kecamatan Sawoo.

Dalam peranannya, SD Negeri 2 Grogol selalu berperan aktif dalam kegiatan di wilayah kecamatan Sawoo, baik kegiatan akademik maupun non akademik. Selain itu SD Negeri 2 Grogol juga selalu melibatkan peran komite sekolah dan tokoh masyarakat dalam setiap kegiatan.

Berkat jalinan kerjasama antara komite sekolah, tokoh masyarakat, dan semua warga sekolah, kegiatan sekolah dapat berjalan dengan lancar dan bisa meraih berbagai prestasi. Salah satu prestasi yang baru diperoleh pada tahun pelajaran 2015/2016 adalah juara 3 jalan cepat tingkat provinsi, juara 1

¹¹⁶ Transkrip Dokumentasi tentang Profil Sekolah SDN 2 Grogol

jalan cepat tingkat kabupaten, juara 2 tolak peluru tingkat kabupaten. Dan pada tahun pelajaran 2016/2017 pada semester I, SD Negeri 2 Grogol memperoleh juara 1 jalan cepat putra tingkat kecamatan, juara 1 jalan cepat putri tingkat kecamatan, juara 2 lari jarak jauh, dan pada semester II SD Negeri 2 Grogol memperoleh juara jalan cepat putra tingkat kabupaten.

Hal lain yang menjadikan SD Negeri 2 Grogol Kecamatan Sawoo mendapat kepercayaan masyarakat adalah dengan diberikannya kesempatan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, seni tari, qiro'ah, hadroh modern, membatik, anyaman, dan atletik. Sehingga dengan kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti, bisa memberikan motivasi dalam mengembangkan bakat dan meningkatkan prestasi siswa. Lihat lampiran 10.¹¹⁷

3. Letak Geografis Sekolah Dasar Negeri 2 Grogol Sawoo Ponorogo

Lokasi SD Negeri 2 Grogol sangat strategis, tenang, dan nyaman. SD Negeri 2 Grogol berada di Desa Grogol yang letaknya di daerah perdesaan (± 17 km dari pusat kota Ponorogo) yang jauh dari kebisingan kendaraan dan polusi udara. Tepatnya berada di Dukuh Klanan, Desa Grogol, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo.

Letak geografis yang strategis tersebut sangat mendukung kelancaran kegiatan pembelajaran dan program-program di SD Negeri 2 Grogol. Misalnya dekat dengan kantor desa, dapat menjalin hubungan dengan

¹¹⁷ Transkrip Dokumentasi tentang Sejarah Berdirinya SDN 2 Grogol

perangkat desa untuk mencari informasi, sebagai media belajar siswa. dekat dengan Polindes, bisa menjalin hubungan kerjasama di bidang kesehatan dan pendidikan, siswa bisa langsung belajar mengenai pasien yang sakit dengan pembinaan petugas kesehatan, melihat praktik imunisasi, cara memeriksa tensi pasien, pembinaan kader Tiwisada, dan juga penyuluhan kesehatan.

Bentuk kerjasama tersebut juga membawa pengaruh terhadap pelaksanaan kegiatan kesiswaan, seperti pelaksanaan UKS sekolah. pelaksanaan UKS di sekolah berdampak pada peningkatan kesehatan seluruh warga sekolah, sehingga dapat meningkatkan hasil prestasi belajar siswa, terbukti siswa selalu mendapatkan prestasi yang membanggakan dalam setiap lomba, baik di tingkat kecamatan, kabupaten, maupun provinsi. Lihat lampiran 11.¹¹⁸

4. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah Dasar Negeri 2 Grogol Sawoo Ponorogo

a) Visi Sekolah

Unggul dalam prestasi, terampil, dan bertaqwa.

b) Misi Sekolah

Berdasarkan visi sekolah, maka misi sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan perkembangan IPTEK dan tuntutan masyarakat.
- 2) Meningkatkan mutu dan prestasi kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki.

¹¹⁸ Transkrip Dokumentasi tentang Letak Geografis SDN 2 Grogol

- 3) Menyelenggarakan program pendidikan yang senantiasa berakar pada sistem nilai, agama, adat istiadat, dan budaya sejalan dengan perkembangan dunia.

c) Tujuan Sekolah

Berdasarkan visi dan misi tersebut, maka tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh SD Negeri 2 Grogol, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo adalah:

- 1) Peningkatan aktivitas keagamaan di sekolah yang terwujud dalam pengalaman sholat dhuhur berjamaah, sholat dhuha, dan puasa ramadhan.
- 2) Peserta didik dapat bertutur kata dengan sopan, dapat memberi salam ketika bertemu dengan guru atau teman.
- 3) Pencapaian prestasi dalam lomba murid berprestasi, minimal juara III di tingkat kecamatan.
- 4) Pengembangan teknik-teknik pembelajaran PAIKEM yang inovatif pada semua kelas.
- 5) Penciptaan sekolah yang bersih dan indah.
- 6) Pembekalan keahlian dengan menyelenggarakan pendidikan keterampilan yang berorientasi pada kecakapan hidup.
- 7) Penanaman sikap mandiri dan bertanggung jawab sehingga tidak canggung terjun di masyarakat yang beragam yang tercermin dari

keberanian siswa untuk menjadi pengurus kelas atau petugas upacara.

- 8) Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan program guna mendukung proses dan hasil belajar siswa.
- 9) Menjalin kerja sama dengan lembaga atau instansi terkait, masyarakat, dan dunia usaha dalam rangka pengembangan program pendidikan.
- 10) Mewujudkan sekolah yang benar-benar professional sehingga diminati masyarakat yang tercermin pada penerimaan peserta didik baru.
- 11) Penumbuhan sikap patriotism terhadap seluruh peserta didik dengan keberanian untuk menjadi petugas upacara atau dalam mengikuti pembinaan baris-berbaris.
- 12) Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan pilihan, potensi, dan minat siswa. Lihat lampiran 12.¹¹⁹

5. Struktur Organisasi Sekolah Dasar Negeri 2 Grogol Sawoo Ponorogo

- a) Komite Sekolah : Djemani, S. Pd
- b) Kepala Sekolah : Jumilatun, S.Pd
- c) Sekretaris : Tanti Iriani, S.Pd.SD
- d) Bendahara : Edy Suyanto, S.Pd.SD

¹¹⁹ Transkrip Dokumentasi tentang Visi, Misi, dan Tujuan SDN 2 Grogol

- e) Jabatan :
- Guru Kelas I : Bangun Sedyantoro, S.Pd.SD
- Guru Kelas II : Retma Arum Kurnia, S.Pd.SD
- Guru Kelas III : Tanti Iriani, S.Pd.SD
- Guru Kelas IV : Ispingatin, S.Pd.SD
- Guru Kelas V : Edy Suyanto, S.Pd.SD
- Guru Kelas VI : Munasri, S.Pd
- Guru PAI : Misenun, S.Pd.I
- Guru Penjaskes : Bima Sakti Putra. Lihat lampiran 13.¹²⁰

6. Sarana dan Prasaran Sekolah Dasar Negeri 2 Grogol Sawoo Ponorogo

Sekolah telah memiliki lahan minimal sesuai dengan rasio jumlah siswa/ m². Lahan memiliki status hak atas tanah, dan atau memiliki izin pemanfaatan dari pemegang hak atas tanah sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. SD Negeri 2 Grogol memiliki 6 ruangan kelas yang memiliki sarana yang lengkap dan baik, misalnya papan tulis, meja, kursi, kipas angin, kalender, meja guru, poster dinding, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang perpustakaan, 1 mushola “Darushalihin”, 1 ruang UKS, 1 gudang, 2 tempat parkir, 3 ruang toilet yang terdiri dari toilet siswa dan guru, 1 ruang tamu, 1 ruang dapur, 1 ruang komputer, 1 ruang koperasi, dan 2 ruang kelas yang kosong.

¹²⁰ Transkrip Dokumentasi tentang Keadaan Guru dan Karyawan SDN 2 Grogol

Selain yang telah disebutkan, SD Negeri 2 Grogol juga dilengkapi dengan tempat sampah pada setiap kelas, rak sepatu siswa pada masing-masing kelas, tempat cuci tangan, taman duduk siswa, taman bunga dimasing-masing depan ruang kelas, rak tanaman toga, serta poster-poster yang tertempel di dinding dan tergantung di langit-langit teras.

7. Keadaan Siswa dan Guru Sekolah Dasar Negeri 2 Grogol Sawoo Ponorogo

Secara keseluruhan jumlah guru di SD Negeri 2 Grogol berjumlah 11 orang, dengan perincian yakni, 1 kepala sekolah, 5 orang guru pegawai negeri sipil (PNS), 4 orang guru tidak tetap (GTT), dan 1 orang pegawai tidak tetap (PTT). Pendidikan yang ditempuh secara keseluruhan adalah strata tingkat satu (S-1) dengan penjurusan mayoritas pendidikan guru sekolah dasar.

Sedangkan siswa SD Negeri 2 Grogol keseluruhan berjumlah 157 siswa dengan perincian yaitu, kelas I 33 siswa (18 laki-laki dan 15 perempuan), kelas II 27 siswa (17 laki-laki dan 10 perempuan), kelas III 24 siswa (9 laki-laki dan 15 perempuan), kelas IV 22 siswa (13 laki-laki dan 9 perempuan), kelas V 24 siswa (10 laki-laki dan 14 perempuan), dan kelas VI dengan jumlah 27 siswa (16 laki-laki dan 11 perempuan). Lihat lampiran 14.¹²¹

¹²¹ Transkrip Dokumentasi tentang Keadaan Siswa SDN 2 Grogol Tahun Pelajaran 2016/2017

B. Analisis Data tentang Pengaruh Bimbingan Orang Tua dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas IV dan V SD Negeri 2 Grogol Sawoo Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017

Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah siswa kelas IV dan V di SD Negeri 2 Grogol Sawoo yang berjumlah 40 siswa. Pada bab ini akan dijelaskan masing-masing variabel penelitian yaitu tentang bimbingan orang tua dan pola asuh orang tua serta perilaku belajar siswa kelas IV dan V. Untuk menjelaskan variabel tersebut diperlukan perhitungan statistik. Adapun hasil dari perhitungan dapat dilihat pada analisis data berikut.

1. Analisis Deskriptif tentang Pengaruh Bimbingan Orang Tua dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas IV dan V di SD Negeri 2 Grogol Sawoo Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017

a. Analisis Deskriptif Data Bimbingan Orang Tua Siswa Kelas IV dan V di SD Negeri 2 Grogol Sawoo Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/ 2017

Untuk mendapatkan data mengenai bimbingan orang tua siswa, peneliti menggunakan metode angket langsung, yaitu angket yang dijawab langsung oleh responden yang diberikan secara acak oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah siswa-siswi SD Negeri 2 Grogol Sawoo yaitu kelas IV yang berjumlah 20 siswa dan kelas V yang berjumlah 20 siswa, sehingga secara keseluruhan objek penelitian berjumlah 40 responden.

Untuk skor hasil jawaban angket instrumen bimbingan orang tua kelas IV dan V di SD Negeri 2 Grogol secara terperinci dapat dilihat dalam lampiran 15. Adapun rekapitulasi skor angket bimbingan orang tua dapat dilihat dalam tabel 4.1.

Tabel 4.1
Skor Jawaban Angket Bimbingan Orang Tua Siswa Kelas IV dan V SD Negeri 2
Grogol Sawoo Ponorogo

No	Skor Bimbingan Orang Tua	Frekuensi
1	37	1
2	40	1
3	46	1
4	47	2
5	48	2
6	49	3
7	50	4
8	51	5
9	52	3
10	53	4
11	54	2
12	55	3
13	56	2
14	57	2
15	58	1
16	60	4
JUMLAH		40

Dari data tentang bimbingan orang tua yang telah diperoleh, kemudian dilakukan perhitungan data secara otomatis dengan rumus fungsi microsoft excel 2007 untuk menentukan jumlah skor, nilai rata-rata, nilai standar deviasi, nilai tengah, nilai modus, nilai tertinggi, dan nilai terendah. Adapun perincian hasil perhitungan data dapat dilihat dalam lampiran 16. Berikut akan ditampilkan hasil perhitungan data dalam tabel 4.2.

Tabel 4.2
Hasil Perhitungan Data Bimbingan Orang Tua

Jumlah	2080
Rata-rata (Mean)	52
Standar Deviasi	4.93028319
Nilai Tengah (Median)	52
Modus	51
Nilai Tertinggi	60
Nilai Terendah	37

Dari nilai mean dan standar deviasi/ simpangan baku yang telah diperoleh kemudian dilakukan pengelompokkan data untuk menentukan kategori bimbingan orang tua siswa yang meliputi kategori baik, cukup, dan kurang. Adapun untuk menentukan nilai mean dan standar deviasi melalui perhitungan statistik, dapat diperoleh dengan rumus:

$$M_x = \frac{\sum fX}{n}$$

Keterangan:

M_x = mean

$\sum fX$ = jumlah hasil perkalian antara frekuensi dengan nilai X

Nilai standar deviasi (SD_x) atau simpangan baku dapat diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f(x')^2}{n} - \left[\frac{\sum fx'}{n}\right]^2}$$

Keterangan:

SD = standar deviasi

f = frekuensi

x' = titik tengah buatan

N = jumlah data

Adapun untuk menentukan bimbingan orang tua siswa kelas IV dan V di SD Negeri 2 Grogol Sawoo Ponorogo tersebut baik, cukup, atau kurang, maka dibuat pengelompokan skor dengan menggunakan patokan sebagai berikut:

- 1) Skor lebih dari $Mx + 1.SDx$ adalah kategori bimbingan orang tua siswa tersebut baik.
- 2) Skor kurang dari $Mx - 1.SDx$ adalah kategori bimbingan orang tua siswa tersebut kurang.
- 3) Skor antara $Mx - 1.SDx$ sampai dengan $Mx + 1.SDx$ adalah kategori bimbingan orang tua siswa tersebut cukup.

Berdasarkan pada perhitungan data bimbingan orang tua, diperoleh nilai $Mx_1 = 52$ dan $SDx_1 = 4,930283187$. Dari nilai Mx_1 dan SDx_1 yang telah diperoleh tersebut, kemudian nilai tersebut dilakukan perhitungan untuk menentukan pengelompokan skor. Adapun perhitungan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Mx + 1.SD &= 52 + 1.4,930283187 \\
 &= 52 + 4,930283187 \\
 &= 56,930283187 \\
 &= 57 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Mx - 1.SD &= 52 - 1,4930283187 \\
 &= 52 - 4,930283187 \\
 &= 47,069716813 \\
 &= 47 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

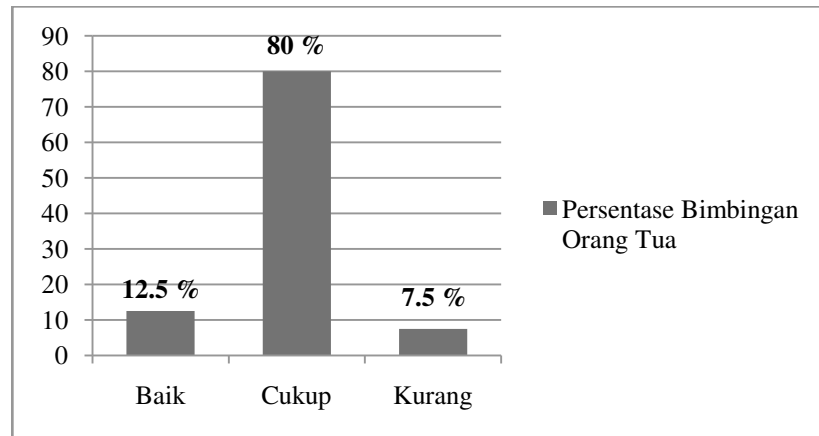
Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 57 dikategorikan bimbingan orang tua siswa baik, sedangkan skor kurang dari 47 dapat dikategorikan bahwa bimbingan orang tua siswa kurang, dan skor antara 47-57 dikategorikan bimbingan orang tua siswa cukup.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang kategori bimbingan orang tua siswa kelas IV dan V di SD Negeri 2 Grogol Sawoo Ponorogo dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3
Kategori Bimbingan Orang Tua

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	Lebih dari 57	5	12,5%	Baik
2	47-57	32	80%	Cukup
3	Kurang dari 47	3	7,5%	Kurang
Jumlah		40	100%	

Berikut adalah grafik tentang bimbingan orang tua siswa kelas IV dan V di SD Negeri 2 Grogol Sawoo Ponorogo:



Gambar 4.1 Grafik Persentase Bimbingan Orang Tua

Dari pengkategorian tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan bimbingan orang tua siswa kelas IV dan V di SD Negeri 2 Grogol Sawoo Ponorogo dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 5 responden (12,5%), dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 32 responden (80%), dan dalam kategori kurang dengan frekuensi 3 responden (7,5%). Dengan demikian, secara umum dapat dinyatakan bahwa bimbingan orang tua siswa kelas IV dan V di SD Negeri 2 Grogol Sawoo Ponorogo adalah cukup.

b. Analisis Deskriptif Data Pola Asuh Orang Tua Siswa Kelas IV dan V di SD Negeri 2 Grogol Sawoo Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/ 2017

Untuk memperoleh data tentang pola asuh orang tua pada siswa kelas IV dan V di SD Negeri 2 Grogol Sawoo Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017 diperoleh dengan penyebaran angket terhadap 40 siswa tentang pola asuh orang tua. Selanjutnya skor hasil angket pola asuh orang tua secara rinci dapat dilihat dalam lampiran 17. Berikut disajikan hasil rekapitulasi skor jawaban angket pola asuh orang tua yang dapat dilihat tabel 4.4.

Tabel 4.4
Skor Jawaban Angket Pola Asuh Orang Tua Siswa Kelas IV dan V SD Negeri 2 Grogol Sawoo Ponorogo

No	Skor Pola Asuh Orang Tua	Frekuensi
1	33	1
2	35	3
3	36	3
4	38	2
5	39	2
6	40	1
7	41	1
8	42	2
9	43	1
10	44	2
11	45	1
12	46	5
13	47	8
14	48	3
15	49	1
16	50	2
17	51	2
JUMLAH		40

Kemudian, untuk memperoleh jumlah skor, nilai Mx_2 , nilai SDx_2 , median, modus, nilai tertinggi, dan nilai terendah, maka dilakukan perhitungan dengan bantuan aplikasi microsoft excel 2007. Adapaun secara rinci perhitungan yang dimaksud, dapat dilihat dalam lampiran 16. Berikut hasil rekapitulasi hasil analisis deskriptif data pola asuh orang tua siswa disajikan dalam gambar 4.5.

Tabel 4.5
Hasil Perhitungan Data Pola Asuh Orang Tua

Jumlah	1742
Mean	43.55
SD	5.163729521
Median	46
Modus	47
Nilai Tertinggi	51
Nilai Terendah	33

Dari perhitungan tersebut diperoleh nilai mean dan standar deviasi yang kemudian dilakukan pengelompokkan data untuk menentukan kategori pola asuh orang tua orang tua siswa yang meliputi kategori baik, cukup, dan kurang. Adapun penentuan pengkategorian skor pola asuh orang tua yang meliputi baik, cukup, atau kurang, didasarkan pada patokan sebagai berikut:

- 1) Skor lebih dari $Mx + 1.SDx$ adalah kategori pola asuh orang tua siswa tersebut baik.

- 2) Skor kurang dari $Mx - 1.SDx$ adalah kategori pola asuh orang tua siswa tersebut kurang.
- 3) Skor antara $Mx - 1.SDx$ sampai dengan $Mx + 1.SDx$ adalah kategori pola asuh orang tua siswa tersebut cukup.

Dari perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh nilai $Mx_2 = 43,55$ dan nilai $SDx_2 = 5,163729521$. Untuk menentukan kategori pola asuh orang tua kelas IV dan V di SD Negeri 2 Grogol Sawoo Ponorogo tersebut baik, cukup, atau kurang, maka dibuat pengelompokan skor dengan penghitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Mx_2 + 1.SDx_2 &= 43,55 + 1.5,16372952 \\
 &= 43,55 + 5,16372952 \\
 &= 48,71372952 \\
 &= 49 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Mx_2 - 1.SDx_2 &= 43,55 - 1.5,16372952 \\
 &= 43,55 - 5,16372952 \\
 &= 38,38627048 \\
 &= 38 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

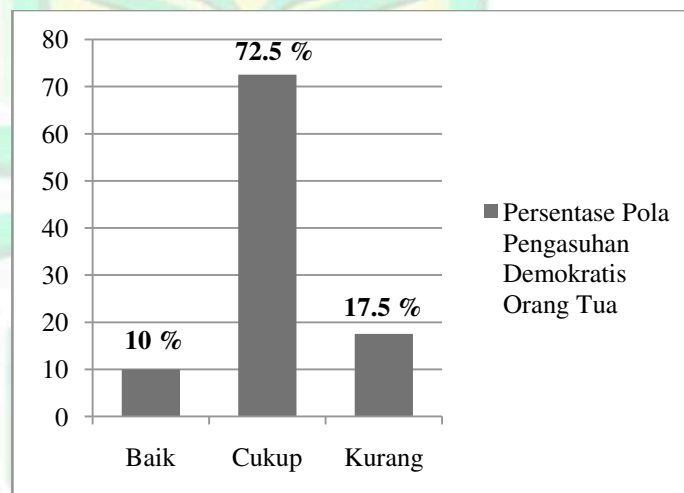
Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 49 dikategorikan pola asuh orang tua siswa baik, sedangkan skor kurang dari 38 dapat dikategorikan bahwa pola asuh orang tua siswa kurang, dan skor antara 38-49 dikategorikan pola asuh orang tua siswa cukup.

Untuk mengetahui lebih rinci mengenai kategori pola asuh orang tua siswa kelas IV dan V di SD Negeri 2 Grogol Sawoo Ponorogo dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6
Kategori Pola Asuh Orang Tua

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	Lebih dari 49	4	10%	Baik
2	38-49	29	72,5%	Cukup
3	Kurang dari 38	7	17,5%	Kurang
Jumlah		40	100%	

Berikut data pengkategorian pola asuh orang tua siswa kelas IV dan V di SD Negeri 2 Grogol Sawoo Ponorogo yang disajikan dalam gambar 4.2 berikut ini.



Gambar 4.2 Grafik Persentase Pola Asuh Orang Tua

Dari hasil pengkategorian tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan pola asuh orang tua siswa kelas IV dan V di SD Negeri 2 Grogol Sawoo Ponorogo dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 4 responden (10%), dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 29 responden

(72,5%), dan dalam kategori kurang dengan frekuensi 7 responden (17,5%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa pola asuh orang tua siswa kelas IV dan V di SD Negeri 2 Grogol Sawoo Ponorogo adalah cukup.

c. Deskripsi Data tentang Perilaku Belajar Siswa Kelas IV dan V di SD Negeri 2 Grogol Sawoo Ponorogo

Untuk memperoleh data mengenai perilaku belajar siswa, maka dilakukan dengan memberikan angket kepada responden. Angket diberikan kepada siswa kelas IV dan V sebanyak 40 siswa, kemudian siswa diberikan kesempatan untuk mengisi angket sesuai dengan keadaan dirinya masing-masing mengenai perilaku belajar siswa. Adapun skor hasil jawaban angket siswa dapat dilihat pada lampiran 18. Berikut akan disajikan pada tabel 4.7 rakapitulasi skor hasil jawaban angket tentang perilaku belajar siswa kelas IV dan V SD Negeri 2 Grogol Sawoo Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.

Tabel 4.7
Skor Jawaban Angket Perilaku Belajar Siswa Kelas IV dan V SD Negeri 2 Grogol Sawoo Ponorogo

No	Skor Perilaku Belajar	Frekuensi
1	37	1
2	41	1
3	42	2
4	44	5
5	45	1
6	46	2
7	47	3

8	48	5
9	49	2
10	50	3
11	51	2
12	52	3
13	53	3
14	54	1
15	56	2
16	57	3
17	58	1
JUMLAH		40

Dari data yang telah diperoleh dari jawaban angket perilaku belajar siswa, kemudian ditentukan jumlah skor, mean, standar deviasi, median, modus, nilai tertinggi, dan nilai terendah dengan aplikasi hitung microsoft excell 2007. Adapun rincian tentang perhitungan yang dimaksudkan, dapat dilihat dalam lampiran 16. Berikut disajikan hasil perhitungan data perilaku belajar siswa dalam tabel 4.8.

Tabel 4.8
Hasil Perhitungan Data Perilaku Belajar Siswa

Jumlah	1960
Mean	49
SD	4.97171487
Median	48.5
Modus	48
Nilai Tertinggi	58
Nilai Terendah	37

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai $M_y = 49$ dan $SD_y = 4,971714867$. Kemudian Untuk menentukan kategori perilaku belajar siswa kelas IV dan V di SD Negeri 2 Grogol Sawoo Ponorogo tersebut baik,

cukup, atau kurang, maka dibuat pengelompokan skor dengan menggunakan patokan sebagai berikut:

- 1) Skor lebih dari $Mx + 1.SD$ adalah kategori perilaku belajar siswa tersebut baik.
- 2) Skor kurang dari $Mx - 1.SD$ adalah kategori perilaku belajar siswa tersebut kurang.
- 3) Skor antara $Mx - 1.SD$ sampai dengan $Mx + 1.SD$ adalah kategori perilaku belajar siswa tersebut cukup.

Dari nilai My dan SDy yang sudah diperoleh, kemudian dilakukan pengelompokan skor dengan penghitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 My + 1.SDy &= 49 + 1,4,9717149 \\
 &= 49 + 4,9717149 \\
 &= 53,9717149 \\
 &= 54 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 My - 1.SDy &= 49 - 1,4,9717149 \\
 &= 49 - 4,9717149 \\
 &= 44,0282851 \\
 &= 44 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

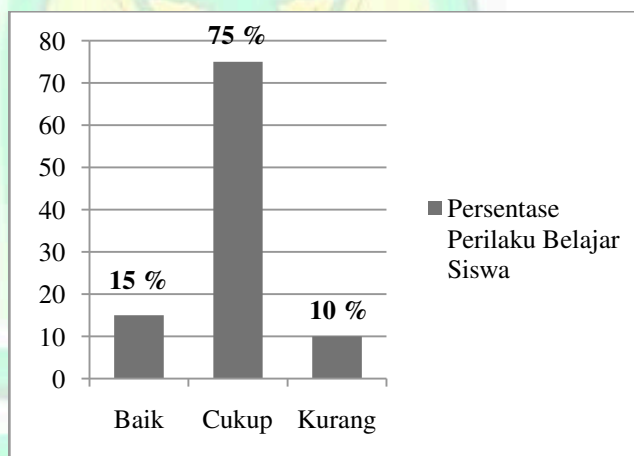
Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 54 dikategorikan perilaku belajar siswa baik, sedangkan skor kurang dari 44 dapat dikategorikan bahwa perilaku belajar siswa kurang, dan skor antara 44-54 dikategorikan bahwa pola perilaku belajar siswa cukup.

Untuk mengetahui lebih rinci mengenai kategori perilaku belajar siswa kelas IV dan V di SD Negeri 2 Grogol Sawoo Ponorogo dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9
Kategori Perilaku Belajar Siswa

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	Lebih dari 54	6	15%	Baik
2	44-54	30	75%	Cukup
3	Kurang dari 44	4	10%	Kurang
Jumlah		40	100%	

Berikut data pengkategorian perilaku belajar siswa kelas IV dan V di SD Negeri 2 Grogol Sawoo Ponorogo yang disajikan dalam grafik 4.3 berikut ini.



Gambar 4.3 Grafik Persentase Perilaku Belajar Siswa

Dari hasil pengkategorian tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan perilaku belajar siswa kelas IV dan V di SD Negeri 2 Grogol Sawoo Ponorogo dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 6 responden (15%), dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 30 responden (75%), dan dalam kategori kurang dengan frekuensi 4 responden (10%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa perilaku belajar siswa kelas IV dan V di SD Negeri 2 Grogol Sawoo Ponorogo adalah cukup.

d. Uji Normalitas Data

Untuk mengetahui apakah data instrumen bimbingan orang tua, pola asuh orang tua, dan perilaku belajar siswa kelas IV dan V di SD Negeri 2 Grorol berdistribusi normal maka dilakukan perhitungan uji normalitas data sebagai prasyarat untuk uji regresi. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data, digunakan uji normalitas Lilliefors Test. Lilliefors test digunakan karena perhitungannya yang sederhana dan memiliki perhitungan yang cukup kuat meskipun ukuran sampel yang kecil.

Uji normalitas data, dapat dinyatakan data berdistribusi normal jika $L_{maksimal} < L_{tabel}$, dan apabila nilai $L_{maksimal} > L_{tabel}$ maka dapat dikatakan jika data tidak berdistribusi normal. Dalam uji normalitas data, peneliti menggunakan aplikasi microsoft office excel 2007 sebagai alat bantu penghitungan data. Adapun hasil penghitungan uji normalitas data dapat dilihat pada lampiran 19, 20, dan 21.

Pada lampiran 19, dipaparkan mengenai penghitungan data variabel bimbingan orang tua dalam aplikasi hitung microsoft office excel 2007. Dari penghitungan data diperoleh nilai $L_{maksimal}$ sebesar 0,070. Nilai tersebut kemudian diinterpretasikan dengan tabel nilai kritis uji lillifors¹²², karena $n > 30$ maka nilai L_{tabel} pada taraf 0,05 dapat dihitung dengan rumus $\alpha = \frac{0.886}{\sqrt{n}}$. Dari perhitungan tersebut nilai L_{tabel} yang diperoleh sebesar 0,1400889003

¹²²Retno Widyaningrum, Statistika (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2015), 249.

yang kemudian dibulatkan menjadi 0,140. Karena nilai $L_{maksimal} <$ dari L_{tabel} yakni $0,070 < 0,140$, maka dapat dinyatakan jika data variabel instrumen bimbingan orang tua berdistribusi normal.

Perhitungan uji normalitas data variabel pola asuh orang tua pada lampiran 20, diperoleh nilai $L_{maksimal}$ sebesar 0,103. Sedangkan nilai L_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 adalah sebesar 0,140. Karena nilai $L_{maksimal} <$ dari nilai L_{tabel} yaitu $0,103 < 0,140$ maka dapat dinyatakan jika data pada variabel pola asuh orang tua dinyatakan berdistribusi normal.

Dalam lampiran 21, dapat dilihat jika nilai $L_{maksimal}$ diperoleh sebesar 0,080. Pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai L_{tabel} sebesar 0,140. Karena nilai $L_{maksimal} <$ dari nilai L_{tabel} , yakni $0,080 < 0,140$ maka data pada variabel perilaku belajar siswa dinyatakan berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya, berikut akan disajikan hasil uji normalitas data dalam tabel 4.10.

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas Data dengan Rumus Lilliefors

Variabel	N	Kriteria Pengujian Ho		Keterangan
		$L_{maksimal}$	L_{tabel}	
X_1	40	0,070	0,140	Data berdistribusi normal
X_2	40	0,103	0,140	Data berdistribusi normal
Y	40	0,080	0,140	Data berdistribusi normal

Dari hasil penghitungan uji normalitas data, secara keseluruhan dapat dinyatakan jika data berdistribusi normal pada masing-masing variabel, sehingga data kemudian dapat dianalisis dengan teknik analisis regresi linier berganda.

2. Pengujian Hipotesis

a. Pengaruh Bimbingan Orang Tua terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas IV dan V di SD Negeri 2 Grogol Sawoo Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017

Setelah data terkumpul yaitu data tentang bimbingan orang tua dan data tentang perilaku belajar siswa kelas IV dan V di SD Negeri 2 Grogol Sawoo Ponorogo, kemudian dilakukan tabulasi data. Untuk menganalisis data tentang bimbingan orang tua dan perilaku belajar siswa kelas IV dan V di SD Negeri 2 Grogol Sawoo Ponorogo peneliti menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Untuk memperoleh perhitungan data yang lebih terperinci, maka peneliti menggunakan aplikasi microsoft excell 2007 sebagai alat bantu hitung data. Adapun rincian penghitungan data dapat dilihat pada lampiran 22.

Pengolahan data dengan teknik regresi sederhana dalam microsoft excel 2007, dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mentabulasi data nilai X_1 dan Y pada microsoft excel 2007
- 2) Melakukan perhitungan data dengan menggunakan teknik analisis data regresi. Adapun hasil perhitungan data yang dimaksud, dapat dilihat pada tabel koefisien regresi dalam tabel 4.11.

Tabel 4.11
Koefisien Regresi Linier Sederhana Pengaruh Bimbingan Orang Tua terhadap Perilaku Belajar Siswa

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>	<i>Lower 95.0%</i>	<i>Upper 95.0%</i>
Intercept	10.54852321	5.808936346	1.815913031	0.077280094	-1.211053531	22.3080999	-1.21105353	22.3080999
X Variable 1	0.739451477	0.11122395	6.64831158	7.38471E-08	0.514290363	0.96461259	0.51429036	0.96461259

- 3) Mencari model persamaan regresi linier sederhana, dengan persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\hat{y} &= b_0 + b_1 x \\ &= 10,5485232 + 0,73945148x\end{aligned}$$

Berdasarkan model persamaan regresi linier, diketahui jika bimbingan orang tua memberikan pengaruh yang berarah positif. Artinya jika bimbingan orang tua naik/baik maka perilaku belajar siswa akan naik/baik pula dan begitu sebaliknya.

- 4) Setelah menemukan model persamaan regresi linier sederhana kemudian melakukan pengujian signifikansi model dengan menggunakan tabel ANOVA. Uji ANOVA digunakan untuk uji simultan/ uji serempak. Hasil pengujian signifikansi dengan uji ANOVA pada microsoft excel 2007, diperoleh data seperti pada tabel 4.12 berikut.

Tabel 4.12
Uji ANOVA (Analysis of Variance) Pengaruh Bimbingan Orang Tua terhadap Perilaku Belajar Siswa

ANOVA					
	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	1	518.3554852	518.3554852	44.20004687	7.38471E-08
Residual	38	445.6445148	11.72748723		
Total	39	964			

Berdasarkan hasil perhitungan ANOVA di atas, untuk dapat mengetahui apakah bimbingan orang tua memberikan pengaruh yang berarti terhadap perilaku belajar siswa kelas IV dan V di SD Negeri 2 Grogol Sawoo Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017, dapat diketahui dengan melihat pada nilai significance F. Jika nilai significance F < 0,05 maka H_0 ditolak. Dan jika nilai significance F > 0,05 maka terima H_0 . Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui jika nilai significance F < 0,05 sehingga tolak H_0 . Artinya bimbingan orang tua memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku belajar siswa kelas IV dan V di SD Negeri 2 Grogol tahun pelajaran 2016/2017.

5) Uji Parsial (t)

(a) Hipotesis

(H_a) : ada pengaruh yang signifikan antara bimbingan orang tua terhadap perilaku belajar siswa kelas IV dan V di SD Negeri 2 Grogol Sawoo Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017

(Ho) : tidak ada pengaruh yang signifikan antara bimbingan orang tua terhadap perilaku belajar siswa kelas IV dan V di SD Negeri 2 Grogol Sawoo Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017

(b) Daerah kritis (dengan $\alpha = 5\%$)

Tabel 4.13
Uji Parsial Pengaruh Bimbingan Orang Tua terhadap Perilaku Belajar Siswa

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>
Intercept	10.54852321	5.808936346	1.815913031	0.077280094
X Variable 1	0.739451477	0.11122395	6.64831158	7.38471E-08

Berdasarkan hasil analisis pada perhitungan tabel tersebut, diketahui jika nilai t_{hitung} (t -stat)= 6,64831158 yang dibulatkan menjadi 6,65. Kemudian akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terima H_a . Dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka terima H_o . Dalam penelitian ini nilai t_{tabel} dapat dicari dengan melihat tabel nilai “t” dengan $db = 40 - 2 = 38$. Berdasarkan nilai t dengan $db = 38$ pada taraf signifikansi 5% diketahui nilai $t_{tabel} = 2,03$. Sehingga diketahui jika $t_{hitung} 6,65 > t_{tabel} 2,03$ dengan demikian maka H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan bimbingan orang tua terhadap perilaku belajar siswa kelas IV dan V di SD Negeri 2 Grogol Sawoo Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.

6) Menghitung nilai koefisien determinasi (R^2)

Besar koefisien determinasi dapat diketahui dengan melihat hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana sebagai berikut:

Tabel 4.14
Koefisien Determinasi Pengaruh
Bimbingan Orang Tua terhadap Perilaku
Belajar Siswa

SUMMARY OUTPUT	
<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0.733289274
R Square	0.537713159
Adjusted R Square	0.525547716
Standard Error	3.424541901
Observations	40

Berdasarkan hasil perhitungan dalam analisis regresi, diketahui bahwa nilai R^2 (R-square)= 0,537713159. Kemudian nilai $R^2 \times 100\% = 53,7713159\%$ yang dibulatkan menjadi 53,77%. Artinya bahwa bimbingan orang tua siswa memberikan pengaruh sebesar 53,77% terhadap perilaku belajar siswa, sedangkan sebesar 46,23% dipengaruhi oleh faktor lain.

b. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas IV dan V di SD Negeri 2 Grogol Sawoo Ponorogo Tahun pelajaran 2016/ 2017

Dalam proses analisis data pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku belajar siswa, dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Untuk mempermudah dalam perhitungan data mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas IV dan V di SD Negeri 2 Grogol Sawoo Ponorogo, maka peneliti menggunakan aplikasi hitung yakni microsoft excel 2007. Uraian hasil perhitungan data dapat dilihat dalam lampiran 23.

Adapun langkah perhitungannya adalah sebagai berikut:

- 1) Mentabulasi data penelitian, yakni memasukkan nilai X_2 dan Y ke dalam kolom excell
- 2) Melakukan analisis regresi linier sederhana terhadap data pola asuh orang tua dan perilaku belajar siswa. Hasil analisis regresi secara sederhana dapat dilihat dalam koefisien regresi pada tabel 4.15 sebagai berikut.

Tabel 4.15
Koefisien Regresil Linier Sederhana Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Belajar Siswa

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>	<i>Lower 95.0%</i>	<i>Upper 95.0%</i>
Intercept	23.62130974	5.451622461	4.33289537	0.00010393	12.58507714	34.6575423	12.5850771	34.65754234
X Variable 1	0.582748341	0.124331537	4.68705169	3.5111E-05	0.331052305	0.83444438	0.3310523	0.834444377

- 3) Mencari model persamaan regresi linier sederhana, dengan persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\tilde{y} &= b_0 + b_1x \\ &= 23,62131 + 0,5827483x\end{aligned}$$

Berdasarkan dengan hasil model persamaan regresi linier yang diperoleh, dapat dinyatakan jika pola asuh orang tua memberikan pengaruh yang berarah positif. Hal tersebut berarti jika pola asuh orang tua baik/ meningkat maka hal tersebut akan diikuti dengan baiknya/ meningkatnya perilaku belajar siswa, dan begitu pula sebaliknya.

- 4) Setelah menemukan model persamaan regresi linier sederhana kemudian melakukan pengujian signifikansi model dengan menggunakan tabel ANOVA. Perhitungan dalam tabel ANOVA digunakan untuk melakukan uji simultan atau uji serempak. Hasil pengujian signifikansi dengan uji ANOVA pada microsoft excel 2007, diperoleh data seperti pada tabel 4.16 berikut.

Tabel 4.16
Uji ANOVA (Analysis of Variance) Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Belajar Siswa

ANOVA					
	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	1	353.1454948	353.145495	21.9684535	3.51114E-05
Residual	38	610.8545052	16.0751186		
Total	39	964			

Hasil perhitungan ANOVA di atas, dapat digunakan untuk membuktikan apakah pola asuh orang tua memberikan pengaruh yang berarti terhadap perilaku belajar siswa kelas IV dan V di SD Negeri 2 Grogol Sawoo Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017. Hal tersebut dapat diketahui dari nilai significance F. Jika nilai significance F < 0,05 maka H_0 ditolak. Dan jika nilai significance F > 0,05 maka terima H_0 . Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui jika nilai significance F < 0,05 sehingga tolak H_0 . Artinya pola asuh orang tua memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku belajar siswa kelas IV dan V di SD Negeri 2 Grogol tahun pelajaran 2016/2017.

5) Melakukan Uji Parsial (t)

(a) Hipotesis

(H_a) : ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap perilaku belajar siswa kelas IV dan V di SD Negeri 2 Grogol Sawoo Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017

(Ho) : tidak ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap perilaku belajar siswa kelas IV dan V di SD Negeri 2 Grogol Sawoo Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017

(b) Daerah penolakan (dengan $\alpha = 5\%$)

Tabel 4.17
Uji Parsial Pengaruh Pola Asuh terhadap Perilaku Belajar Siswa

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>
Intercept	23.62130974	5.451622461	4.33289537	0.00010393
X Variable 1	0.582748341	0.124331537	4.68705169	3.5111E-05

Berdasarkan hasil analisis pada perhitungan tabel tersebut, diketahui jika nilai t_{hitung} (t-stat)= 4,687051686 yang dibulatkan menjadi 4,69. Kemudian akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terima H_a . Dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka terima H_o . Dalam penelitian ini nilai t_{tabel} dapat dicari dengan melihat tabel nilai “t” dengan $db = 40 - 2 = 38$. Berdasarkan nilai t dengan $db = 38$ pada taraf signifikansi 5% diketahui nilai $t_{tabel} = 2,03$. Sehingga diketahui jika $t_{hitung} 4,69 > t_{tabel} 2,03$ dengan demikian maka H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan pola asuh orang tua terhadap perilaku belajar siswa kelas IV dan V di SD Negeri 2 Grogol Sawoo Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.

6) Menentukan besar koefisien determinasi (R^2)

Besar koefisien determinasi dapat diketahui dengan melihat hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana sebagai berikut:

Tabel 4.18
Koefisien Determinasi Pengaruh Pola
Asuh Orang Tua terhadap Perilaku
Belajar Siswa

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0.605254906
R Square	0.366333501
Adjusted R Square	0.349658067
Standard Error	4.009378825
Observations	40

Berdasarkan hasil perhitungan dalam analisis regresi, diketahui bahwa nilai R^2 (R-square)= 0,366333501. Kemudian nilai $R^2 \times 100\% = 36,6333501\%$ yang dibulatkan menjadi 36,63%. Artinya bahwa pola asuh orang tua siswa memberikan pengaruh sebesar 36,63% terhadap perilaku belajar siswa, sedangkan sebesar 63,37% dipengaruhi oleh faktor lain.

c. Pengaruh antara Bimbingan Orang Tua dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas IV dan V di SD Negeri 2 Grogol Sawoo Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/ 2017

Setelah data tentang bimbingan orang tua, pola asuh orang tua dan data tentang perilaku belajar siswa kelas IV dan V di SD Negeri 2 Grogol Sawoo Ponorogo terkumpul, kemudian dilakukan tabulasi data. Untuk mengetahui pengaruh bimbingan dan pola asuh orang tua secara bersama-sama terhadap perilaku belajar siswa, maka dilakukan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil analisis tersebut kemudian digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 3 dalam penelitian ini.

Dalam proses analisis data, setelah data ditabulasi kemudian data dianalisis dengan perhitungan regresi linier berganda. Untuk mempermudah peneliti dalam melakukan analisis data, maka peneliti menggunakan aplikasi hitung microsoft excel 2007 sebagai alat bantu dalam penghitungan data.

Adapun langkah dalam penghitungan analisis data dengan teknik analisis regresi linier berganda secara lengkap dapat dilihat dalam lampiran 24 dalam penelitian ini. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mentabulasi data kemudian menentukan nilai untuk masing-masing variabel X_1 , X_2 , dan Y

- 2) Memasukkan nilai X_1 , X_2 , dan Y pada tabel aplikasi microsoft excel 2007
- 3) Melakukan analisis data dengan teknik regresi. Hasil analisis data dapat dilihat dari tabel koefisien regresi dalam tabel 4.19 berikut ini:

Tabel 4.19
Koefisien Regresi Linier Berganda Pengaruh Bimbingan dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Belajar Siswa

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>	<i>Lower 95.0%</i>	<i>Upper 95.0%</i>
Intercept	9.502963231	5.832494677	1.62931366	0.1117324	-2.31479343	21.32072	-2.31479343	21.32072
X Variable 1	0.60888458	0.153233043	3.97358537	0.0003151	0.29840494	0.9193642	0.29840494	0.9193642
X Variable 2	0.179909039	0.146305552	1.22968019	0.2265791	-0.11653417	0.4763522	-0.11653417	0.4763522

- 4) Menentukan model persamaan regresi linier berganda

Untuk regresi linier berganda digunakan persamaan

$$\begin{aligned}\hat{Y} &= b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2 \\ &= 9,502963 + 0,608885 x_1 + 0,179909 x_2\end{aligned}$$

berdasarkan hasil model persamaan regresi linier berganda yang sudah diperoleh, dapat dinyatakan jika bimbingan dan pola asuh orang tua secara bersama-sama memberikan pengaruh yang berarah positif. Artinya jika kedua variabel bebas yakni bimbingan dan pola asuh orang tua meningkat/baik maka perilaku belajar siswa akan turut meningkat/baik, dan begitu sebaliknya.

- 5) Setelah menemukan model persamaan regresi linier berganda kemudian melakukan pengujian signifikansi model dengan menggunakan tabel ANOVA. Hasil pengujian signifikansi dengan uji

ANOVA pada microsoft excel 2007, diperoleh data seperti pada tabel 4.20 berikut.

Tabel 4.20
Uji ANOVA (Analysis of Variance) Pengaruh
Bimbingan dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Belajar Siswa

ANOVA					
	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	2	535.8529677	267.926484	23.153915	3.0133E-07
Residual	37	428.1470323	11.5715414		
Total	39	964			

6) Melakukan pengujian parameter secara overall dengan tabel anova

(a) Hipotesis

(Ha) : ada pengaruh yang signifikan antara bimbingan dan pola asuh orang tua terhadap perilaku siswa kelas IV dan V di SD Negeri 2 Grogol Sawoo Ponorogo

(Ho) : tidak ada pengaruh yang signifikan antara bimbingan dan pola asuh orang tua terhadap perilaku siswa kelas IV dan V di SD Negeri 2 Grogol Sawoo Ponorogo

(b) Daerah Penolakan

$$F_{hitung} = 23,15391$$

$$= 23,154 \text{ (dibulatkan)}$$

$$F_{tabel} = F_{\alpha} (2; n-3)$$

$$= F_{0,05} (2; 40-3)$$

$$= F_{0,05} (2; 37)$$

$$= 3,26 \text{ (lihat tabel distribusi F)}$$

Dengan melihat hasil F_{hitung} adalah 23,154 dan F_{tabel} adalah 3,26, sehingga dapat dinyatakan jika nilai F_{hitung} tersebut lebih besar dari F_{tabel} . Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni $23,154 > 3,26$ sehingga H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh yang signifikan pengaruh bimbingan dan pola asuh orang tua terhadap perilaku belajar siswa kelas IV dan V di SD Negeri 2 Grogol Sawoo Ponorogo.

7) Menghitung Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ditentukan dengan melihat pada tabel hasil analisis perhitungan regresi linier berganda seperti berikut:

Tabel 4.21
Nilai Koefisien Determinasi Pengaruh
Bimbingan dan Pola Asuh Orang Tua terhadap
Perilaku Belajar Siswa

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0.745562924
R Square	0.555864074
Adjusted R Square	0.531856727
Standard Error	3.401696843
Observations	40

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R-Square) didapatkan nilai sebesar 0,5558640747. Selanjutnya nilai tersebut dikalikan 100% untuk mendapatkan seberapa besar pengaruh bimbingan dan pola asuh orang tua terhadap perilaku belajar siswa. Nilai $0,5558640747 \times 100\% = 55,58640747\%$ yang kemudian dibulatkan menjadi 55,58%, artinya bahwa bimbingan orang tua dan pola asuh orang tua berpengaruh

sebesar 55,59% terhadap perilaku belajar siswa, dan sisanya sebesar 44,41% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak menjadi fokus dalam analisis penelitian ini.

C. Pembahasan dan Interpretasi

Pembelajaran merupakan sebuah proses yang disadari dan cenderung bersifat permanen. Keberhasilan sebuah proses pembelajaran dapat dilihat dalam perubahan perilaku, salah satunya perilaku dalam belajar. Keberhasilan dalam proses perubahan perilaku dalam belajar tidak lepas dari peran orang tua sebagai model figur utama bagi anak yang memiliki peluang cukup besar dalam mensosialisasikan nilai dan kebiasaan serta sikap hidup.

Orang tua berkewajiban dalam membimbing, mengajarkan, dan melatih anak dalam berbagai aspek. Proses memberikan bimbingan hakikatnya adalah proses pemberian batuan secara terus menerus kepada individu agar tercapainya perkembangan yang optimal. Dalam memberikan bimbingan tentunya orang tua menerapkan berbagai pola asuh. Pemilihan jenis pola asuh tersebut disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai.

Mengasuh anak merupakan proses yang sangat kompleks, karena banyak hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengasuh anak. Pola asuh memiliki beberapa macam, salah satunya yakni pola asuh demokratis. Pada dasarnya setiap orang tua menerapkan pola asuh demokratis, yang membedakan yakni seberapa

besar pola demokratis yang digunakan dalam mengasuh dan memberikan pengaruh pada anak, sehingga dalam penelitian ini macam pola asuh orang tua yang menjadi fokus penelitian adalah pola asuh demokratis orang tua.

Dalam penelitian ini, peneliti menguji tiga hal yang menjadi pokok pembahasan, yakni bimbingan orang tua siswa (X_1), pola asuh orang tua siswa (X_2), dan perilaku belajar siswa (Y), pengaruh bimbingan orang tua terhadap perilaku belajar siswa kelas IV dan V di SD Negeri 2 Grogol Sawoo Ponorogo, pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku belajar siswa kelas IV dan V di SD Negeri 2 Grogol Sawoo Ponorogo, serta pengaruh bimbingan orang tua dan pola asuh orang tua terhadap perilaku belajar siswa kelas IV dan V di SD Negeri 2 Grogol Sawoo Ponorogo.

1. Pengaruh Bimbingan Orang Tua terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas IV dan V di SD Negeri 2 Grogol Tahun Pelajaran 2016/2017

Berdasarkan angket bimbingan orang tua yang diberikan pada siswa kelas IV dan V di SD Negeri 2 Grogol, sebanyak 40 responden diketahui bahwa sebanyak 5 siswa memiliki bimbingan orang tua baik dengan persentase 12,5%, sebanyak 32 siswa memiliki bimbingan orang tua cukup dengan persentase sebesar 80%, dan sebanyak 3 siswa memiliki bimbingan orang tua kurang dengan persentase sebesar 7,5%. Dengan demikian dapat disimpulkan jika bimbingan orang tua pada siswa kelas IV dan V di SD Negeri 2 Grogol Sawoo dalam kategori cukup.

Berdasarkan angket perilaku belajar siswa yang disebarkan pada siswa kelas IV dan V dengan jumlah responden sebesar 40, diketahui bahwa, sebanyak 6 siswa memiliki perilaku belajar yang baik dengan persentase sebesar 15%, sebanyak 30 siswa dengan persentase 75% memiliki perilaku belajar yang cukup, dan sebanyak 4 siswa dengan persentase sebesar 10% memiliki perilaku belajar dengan kategori cukup. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar siswa kelas IV dan V di SD Negeri 2 Grogol Sawoo Ponorogo memiliki perilaku belajar dalam kategori cukup.

Dalam pembahasan mengenai pengaruh bimbingan orang tua terhadap perilaku belajar siswa kelas IV dan V di SD Negeri 2 Grogol Sawoo Ponorogo, peneliti mengumpulkan data dengan cara menyebarkan angket yang kemudian diisi oleh siswa kelas IV dan V di SD Negeri 2 Grogol Sawoo Ponorogo sebanyak 40 responden. Dari data tersebut kemudian peneliti uji normalitas data dan koefisien regresi dengan teknik analisis regresi linier sederhana. Untuk pengujian hipotesis peneliti menggunakan tes t. Nilai t_{tabel} yang diperoleh kemudian dikonsultasikan pada tabel nilai "t" pada signifikansi 5% . Dari perhitungan tersebut diperoleh t_{tabel} sebesar 3,02. Sedangkan dari analisis data, diperoleh t_{hitung} sebesar 6,65. Karena t_{hitung} tersebut lebih besar dari t_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara bimbingan orang tua terhadap perilaku belajar siswa

kelas IV dan V di SD Negeri 2 Grogol Sawoo Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017, dengan arah korelasi positif yang berpengaruh sebesar 53,77%.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan bimbingan orang tua terhadap perilaku belajar siswa, hal ini diperkuat dengan adanya teori tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku belajar siswa. Perilaku belajar siswa dipengaruhi oleh 1) faktor internal, yakni faktor yang berada pada diri organisme tersebut atau disebut dengan faktor individual, dan 2) faktor eksternal, yakni faktor yang ada di luar individu atau disebut dengan faktor sosial yang meliputi: a) faktor keluarga atau keadaan rumah tangga, b) faktor guru dan cara mengajarnya, c) faktor alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar, d) faktor lingkungan dan kesempatan yang tersedia, e) faktor motivasi sosial.¹²³

Berdasarkan teori tersebut dinyatakan jika faktor keluarga merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku belajar siswa. Faktor keluarga tersebut mencakup suasana dan keadaan rumah, ada atau tidaknya ketersediaan fasilitas yang diperlukan dalam belajar, serta perhatian dan bimbingan orang tua.¹²⁴ Sehingga teori tersebut relevan dengan hasil penelitian ini yang juga membuktikan jika bimbingan orang tua berpengaruh terhadap

¹²³ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012), 32-34.

¹²⁴ *Ibid.*

perilaku belajar siswa kelas IV dan V di SD Negeri 2 Grogol tahun pelajaran 2016/2017.

2. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas IV dan V di SD Negeri 2 Grogol Tahun Pelajaran 2016/2017

Berdasarkan hasil angket pola asuh orang tua dari jumlah responden sebanyak 40 siswa kelas IV dan V di SD Negeri 2 Grogol disimpulkan bahwa pola asuh orang tua dalam kategori cukup. Hal ini sesuai dengan data yang diperoleh yakni sebanyak 4 siswa memiliki pola asuh orang tua baik dengan persentase 10%, dan sebanyak 29 siswa memiliki pola asuh yang cukup dengan jumlah persentase sebesar 72,5%, serta sebanyak 7 siswa memiliki pola asuh orang tua kurang dengan persentase sebesar 17,5%.

Dalam pembahasan mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku belajar siswa kelas IV dan V di SD Negeri 2 Grogol Sawoo Ponorogo, peneliti mengumpulkan data dengan cara menyebarkan angket di kelas IV dan V di SD Negeri 2 Grogol Sawoo Ponorogo sebanyak 40 responden. Dari data tersebut kemudian peneliti uji normalitas data yang diperoleh hasil data berdistribusi normal. Kemudian penentuan koefisien regresi dilakukan dengan teknik analisis regresi linier sederhana. Untuk pengujian hipotesis peneliti menggunakan tes t. Nilai t_{tabel} yang diperoleh kemudian dikonsultasikan pada tabel nilai "t". Dari perhitungan tersebut diperoleh t_{tabel}

sebesar 2,03. Sedangkan dari analisis data, diperoleh t_{hitung} sebesar 4,69. Karena $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pola asuh orang tua terhadap perilaku belajar siswa kelas IV dan V di SD Negeri 2 Grogol Sawoo Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017, dengan pengaruh sebesar 36,63% yang berarah regresi positif.

Pengasuhan terhadap anak dipercaya memiliki dampak yang berpengaruh terhadap perkembangan individu. Terdapat pandangan mengenai interaksi antara orang tua dan anak, dimana sebagian yang memandang bahwa sikap orang tua yang mempengaruhi perilaku anak (parent effect model).¹²⁵ Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dimaknai jika perilaku orang tua dalam hal ini adalah pola asuh orang tua akan mempengaruhi perilaku anak, termasuk di dalamnya perilaku belajar anak. Jadi, apapun pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, maka akan mempengaruhi kepribadian dan perilaku anak, termasuk juga dengan pola asuh demokratis. Berdasarkan hasil penelitian ini, hasil penelitian mendukung teori di atas yang menyatakan bahwa pola asuh demokratis orang tua memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku belajar siswa kelas IV dan V di SD Negeri 2 Grogol.

¹²⁵ Sri Lestari, Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Keluarga (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), 50.

3. Pengaruh antara Bimbingan Orang Tua dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas IV dan V di SD Negeri 2 Grogol Tahun Pelajaran 2016/2017

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh bimbingan orang tua dan pola asuh orang tua secara bersama-sama terhadap perilaku belajar siswa kelas IV dan V di SD Negeri 2 Grogol Sawoo Ponorogo, maka peneliti melakukan perhitungan data dengan teknik analisis regresi berganda. Untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan rumus $F_{tabel} = F_{\alpha} (2; n-3)$. Dari perhitungan rumus tersebut kemudian diperoleh nilai df sebesar 37. Nilai df tersebut kemudian dikonsultasikan terhadap tabel distribusi F pada taraf signifikansi 5%, kemudian diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,26. Pada perhitungan analisis regresi berganda, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 23,154. Karena F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara bimbingan orang tua dan pola asuh orang tua secara bersama-sama terhadap perilaku belajar siswa kelas IV dan V di SD Negeri 2 Grogol Sawoo Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017, dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Berdasarkan hasil analisis data terhadap pengaruh bimbingan dan pola asuh orang tua diperoleh model untuk persamaan regresi yaitu $\hat{Y} = 9,502963 + 0,608885 x_1 + 0,179909 x_2$. Berdasarkan model persamaan tersebut diketahui jika bimbingan orang tua dan pola asuh orang tua secara bersama-sama

berpengaruh positif terhadap perilaku belajar siswa. sementara untuk menyatakan besar kecilnya pengaruh variabel bimbingan orang tua dan pola asuh orang tua terhadap perilaku belajar siswa dapat dilihat hasil dari nilai koefisien determinasi. Adapun nilai R^2 dalam penelitian ini adalah sebesar 55,59%, yang artinya bahwa bimbingan orang tua dan pola asuh orang tua memberikan pengaruh yang cukup kuat terhadap perilaku belajar siswa sebesar 55,59% dan sisanya sebesar 44,41% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Bimbingan orang tua dan pola asuh orang tua keduanya adalah faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku belajar. Bimbingan orang tua dan pola asuh orang tua merupakan faktor lingkungan sosial yang berasal dari lingkungan keluarga yang memberikan dampak terhadap perilaku belajar anak.¹²⁶ Hasil dalam penelitian ini dapat membuktikan teori jika bimbingan dan pola asuh orang tua berpengaruh terhadap perilaku belajar anak.

¹²⁶ Ngalm Purwanto, Psikologi Pendidikan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 56.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan:

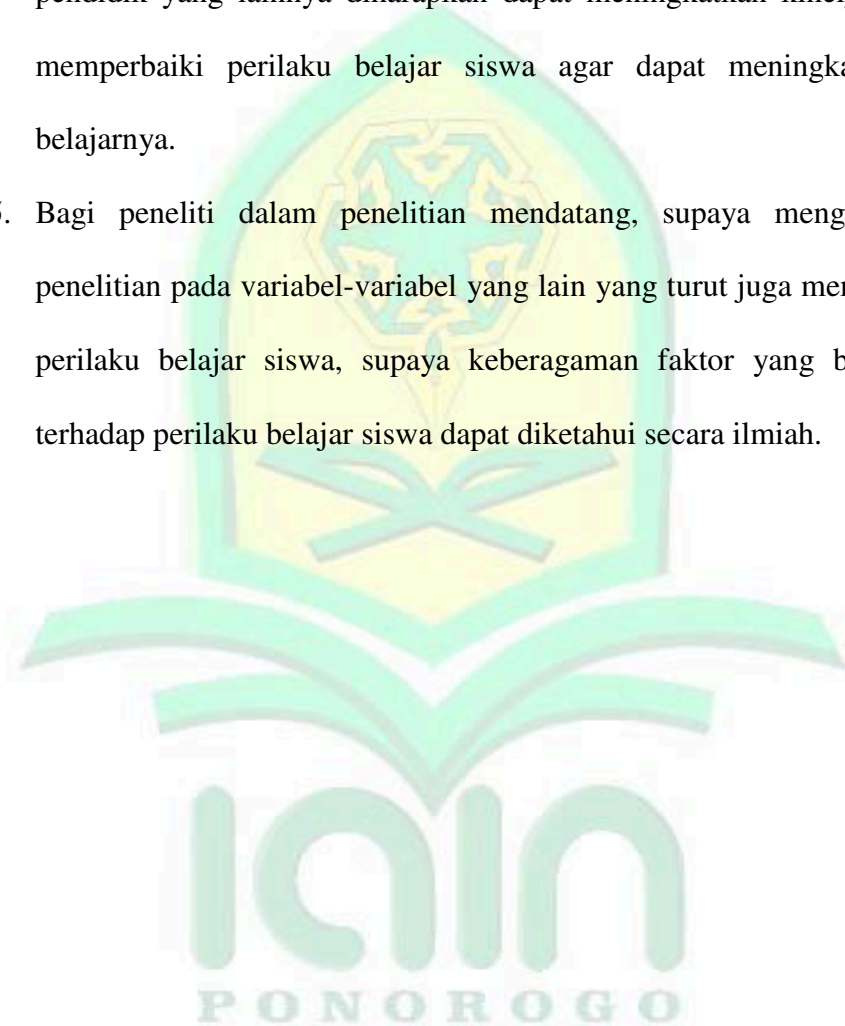
- 1) Terdapat pengaruh yang signifikan bimbingan orang tua terhadap perilaku belajar siswa kelas IV dan V di SD Negeri 2 Grogol Sawoo Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017, dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} 6,65 > t_{tabel} 2,03$. Bimbingan orang tua memberikan pengaruh terhadap perilaku belajar siswa dengan arah positif sebesar 53,77%.
- 2) Terdapat pengaruh yang signifikan pola asuh orang tua terhadap perilaku belajar siswa kelas IV dan V di SD Negeri 2 Grogol Sawoo Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017 dengan dibuktikan nilai $t_{hitung} 4,69 > t_{tabel} 2,03$. Pengaruh yang diberikan berarah positif sebesar 36,63%.
- 3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan orang tua dan pola asuh orang tua secara bersama-sama terhadap perilaku belajar siswa kelas IV dan V di SD Negeri 2 Grogol Sawoo Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017 yang dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} 23,154 > F_{tabel} 3,26$. Kedua variabel bimbingan orang tua dan pola pengasuhan demokratis orang tua secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap perilaku belajar siswa dengan arah regresi positif sebesar 55,59%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh bimbingan orang tua dan pola asuh orang tua terhadap perilaku belajar siswa kelas IV dan V di SD Negeri 2 Grogol Sawoo Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Diantara kedua faktor yang mempengaruhi perilaku belajar siswa, pola pola asuh demokratis orang tua memiliki kontribusi pengaruh yang cukup rendah dibanding pengaruh bimbingan orang tua, maka dari itu hendaknya pola asuh orang tua terhadap siswa ditingkatkan lagi agar perilaku belajar siswa bisa lebih baik sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal.
2. Agar dapat memiliki perilaku belajar yang baik, orang tua hendaknya menyadari betapa pentingnya memberikan bimbingan dan pola asuh yang baik kepada anak. Dengan senantiasa memberikan bimbingan dan pola asuh yang baik kepada anak, anak akan memiliki perilaku belajar yang lebih baik lagi.
3. Keluarga sebagai lingkungan yang paling dekat dengan siswa, diharapkan dapat memperhatikan dan mengontrol belajar anak, senantiasa membimbing dan mengarahkan, memberikan teladan yang baik, selalu melakukan komunikasi yang baik dengan anak. Selain itu juga, sekolah sebagai lingkungan belajar siswa diharapkan dapat menyediakan lingkungan belajar yang kondusif, nyaman, dan tenang.

4. Perilaku belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh bimbingan orang tua dan pola asuh orang tua saja tetapi masih banyak faktor yang mempengaruhinya, oleh karena itu peran orang tua, guru, maupun tenaga pendidik yang lainnya diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya guna memperbaiki perilaku belajar siswa agar dapat meningkatkan hasil belajarnya.
5. Bagi peneliti dalam penelitian mendatang, supaya mengembangkan penelitian pada variabel-variabel yang lain yang turut juga mempengaruhi perilaku belajar siswa, supaya keberagaman faktor yang berpengaruh terhadap perilaku belajar siswa dapat diketahui secara ilmiah.



DAFTAR PUSTAKA

- A, Hallen. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Adlany, Nazri dkk. *Al Quran Terjemah Indonesia*. Jakarta: Sari Agung, 2002.
- Afif, Ahmad dan Fajriani Kaharuddin. “Perilaku Belajar Peserta Didik Ditinjau dari Pola Asuh Otoriter Orang Tua”. Dalam *Jurnal Pendidikan Auladuna*, Vol. 2 No. 2. Desember, 2015..
- Afifah, Nurul. “Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua terhadap Sikap Birrul Walidain Anak di MTs Maarif 3 Grabag Kabupaten Magelang Tahun 2011”, *Jurnal Pendidikan IAIN Salatiga*, September, 2011.
- Agustiani, Hendrianti. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Refika Aditama, 2006.
- Agustiawati, Isni. “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS di SMA Negeri 26 Bandung”, *Jurnal Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia*. Februari, 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga: Sebuah Perspektif Pendidikan Islam*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Febrini, Deni. *Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Penerbit Teras, 2011.
- Garliah, Lili dkk, “Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Memotivasi Berprestasi”. *Jurnal Psikologi* Vol. 1 No. 1. Juni, 2005.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- HB, Elizabeth oleh Imam. *Bagaimana Membuat Anak Anda Menjadi Pribadi yang Dahsyat dan Bahagia?*. Jogjakarta: Grahailmu, 2009.
- Helmawati. *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

- Indah Komsiyah, Indah. Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012.
- Irawan, Edi. Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014.
- Jurusan Tarbiyah STAIN. Buku Pedoman Penulisan Skripsi: Kuantitatif, Kualitatif, Library, dan PTK. Ponorogo, STAIN Ponorogo, 2016.
- Khotimah, Nilam Nur. “Korelasi Pola Asuh Demokratis Orang Tua dan Empati Peserta Didik dengan Perilaku Prososial Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/ 2015”. Ponorogo: Skripsi STAIN Ponorogo, 2014.
- Lestari, Sri. Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012.
- Mansur. Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Margono, S. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Maunah, Binti. Landasan Pendidikan. Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009.
- Mudzakir, Ahmad dan Joko Sutrisno, Psikologi Pendidikan. Badung: Pustaka Setia, 1997.
- Panuntun, Sugih. ”Pengaruh Kepedulian Orang Tua Terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas XII SMK Agustus Bangsri Jepara Tahun 2009/2010”, Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang, 01. Juni, 2013.
- Pidarta, Made. Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Poerwati, Tjahjaning. “Pengaruh Perilaku Belajar dan Motivasi terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi di Universitas STIKUBANK”. Jurnal Pendidikan FE Universitas STIKUBANK.
- Purnama, Habib. “Pengaruh Bimbingan Orang Tua, Kebiasaan Belajar, dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII Semester Ganjil SMP PGRI Labuhan Ratu”, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Volume 19, Nomor 2, Oktober, 2012.

- Purwanto, Ngalm. Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Sagala, Syaiful. Konsep dan Makna Pembelajaran: untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Salim, Moh. Haitami. Pendidikan Agama dalam Keluarga: Revitalisasi Peran Keluarga dalam Membangun Generasi Bangsa yang Berkarakter. Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2013.
- Somantri, Ating dan Sambas Ali Muhidin. Aplikasi Statistika. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Sudjiono, Anas. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sugiyono. Memahami Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta, 1994.
- . Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2012.
- . Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suharso dan Ana Retnoningsih. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux. Semarang: Widya Karya, 2011.
- Sukardi. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Syah, Muhibbin. Psikologi Belajar. Jakarta: Grafindo Persada, 2003.
- Thobroni, Muhammad dan Arif Mustofa. Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pengembangan Nasional. Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012.
- Wardani, Trisna. "Korelasi Bimbingan Orang Tua dengan Perilaku Siswa Kelas IV di MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2013/ 2014". Ponorogo: Skripsi STAIN Ponorogo, 2012.
- Widowati, S. Nurcahyani Desy . "Hubungan Pola Asuh Orang Tua, Motivasi Belajar, Kedewasaan, dan Kedisiplinan Siswa dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI SMA Negeri Sidoharjo Wonogiri". Jurnal Pendidikan FKIP UNS Surakarta. Juli, 2013.

Widyaningrum, Retno. Statistika. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013.

Wulansari, Andhita Dessy. Penelitian Pendidikan: Suatu Pendidikan Praktik dengan Menggunakan SPSS. Yogyakarta: STAIN PO Press, 2012.

Yusuf, Syamsu dan Juntika Nurihsan. Landasan Bimbingan dan Konseling. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Yusuf, Syamsu. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: Remaja Rosdakarya: 2009.

